

Tidak Diperjualkankan Kembali

HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN BELAJAR DENGAN
PRESTASI BELAJAR WARGA BELAJAR LEMBAGA
PENDIDIKAN BAHASA ASING "SEVILLA"
KECAMATAN PATRANG KOTA
ADMINISTRATIF JEMBER
TAHUN 1997

SKRIPSI



Oleh :

ELFIA PRIHASTUTI
NIM. 9202104261

Asal : ...
Terima : ...
No. Induk : PT 137 4130
12 DEC 1997
374
PRI
h
16/10/97

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

OCTOBER - 1997

MOTTO :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة: ١١)

Artinya :

"Allah mengangkat orang-orang yang beriman dari golonganmu semua, dikaruniai ilmu pengetahuan, hingga beberapa derajat" (QS. Mujadillah :11)

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta
2. Guru-guruku yang terhormat
3. Almamater yang kubanggakan



HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN BELAJAR DENGAN
PRESTASI BELAJAR WARGA BELAJAR LEMBAGA
PENDIDIKAN BAHASA ASING "SEVILLA"
KECAMATAN PATRANG KOTA
ADMINISTRATIF JEMBER
TAHUN 1997

S K R I P S I

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji
guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan Sarjana Program Studi
Pendidikan Luar Sekolah Pada Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : ELFIA PRIHASTUTI
N I M : 920 210 4261
Angkatan Tahun : 1992
Daerah Asal : Jember
Tempat dan tanggal Lahir : Jember, 24 Desember 1972
Jurussn/Program : Ilmu Pendidikan/
Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Samdi

NIP. 138 359 301

Pembimbing II


Drs. Anwar rozak, MS

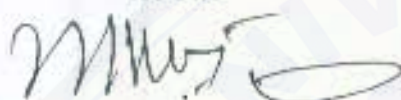
NIP. 130 802 222

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dan diterima oleh Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada hari : Sabtu
Tanggal : 25 Oktober 1997
Tempat : FKIP Universitas Jember

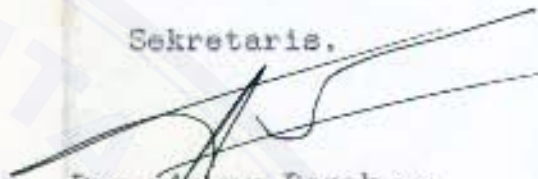
Tim Penguji

Ketua



Drs. Muljono, SH
NIP. 130 287 103

Sekretaris,



Drs. Anwar Rozak, MS
NIP. 130 802 222

Anggota :

1. Drs. Kandi

NIP. 130 359 301

2. Drs. Muljono, SH

NIP. 130 287 103

3. Drs. Kusnan

NIP. 130 355 406



Mengetahui

Dekan



Soekardjo EW

NIP. 130 287 101

KATA PENGANTAR

Atas Berkat Rahmat Allah Subhaanahu Wata'aala penulis panjatkan puji syukur kehadirat-Nya, karena hanya dengan kebesaran-Nya semata penulis mampu menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana.

Karya tulis ini dibuat dan diupayakan semaksimal mungkin sebatas kemampuan penulis berdasarkan sumber daya yang ada, dengan harapan dapat memenuhi target sebagaimana yang diinginkan.

Berikut atas terselesainya karya tulis ini, penulis menyampaikan penghargaan ucapan terima kasih kepada yang terhormat

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dosen pembimbing I yang telah ikhlas dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan;
4. Dosen pembimbing II yang telah ikhlas dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan;
5. Pimpinan, Staf dan Instruktur serta warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember yang telah memberikan pelayanan dalam memperoleh data;
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak mendidik penulis selama studi;
7. Seluruh sahabat seperjuangan yang telah banyak memberikan motivasi selama studi sampai pada akhir penyelesaian karya tulis ini;

Penulis hanya dapat memohon semoga atas semua petunjuk, bimbingan, dan berbagai bantuan mereka menjadi amal yang baik dan diberi imbalan yang lebih besar oleh Allah Subhaanahu Wata'ala.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam karya tulis ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca, dengan ucapan terima kasih, demi peningkatan karya tulis penulis pada masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berdoa semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat dan kemaslahatan, serta mudah-mudahan kita semua termasuk orang yang mendapat perlindungan dari Allah SWT. Amin.

Jember, 25 September 1997

Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1	
HALAMAN MOTTO	ii	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii	
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv	
HALAMAN PENGESAHAN.....	v	
KATA PENGANTAR.....	vi	
DAFTAR ISI.....	viii	
DAFTAR TABEL.....	xii	
DENAH.....	xiii	
ABSTRAK.....	xiv	
BAB I	PENDAHULUAN	
1.1	Latar Belakang Penelitian dan Latar Belakang Pemilihan Permasalahan.....	1
1.2	Rumusan Permasalahan.....	4
1.3	Definisi Operasional.....	5
	1.3.1 Keterampilan Belajar.....	5
	1.3.2 Prestasi Belajar.....	6
	1.3.3 Warga Belajar.....	7
1.4	Tujuan Penelitian.....	7
	1.4.1 Tujuan Umum.....	8
	1.4.2 Tujuan Khusus.....	8
1.5	Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
2.1	Dasar Teori Tentang Keterampilan Belajar.....	9
	2.1.1 Keterampilan Mengatur Kegiatan Belajar.....	10
	2.1.2 Keterampilan Belajar Untuk Suatu Ujian.....	19
2.2	Dasar Teori Tentang Prestasi Belajar..	33
2.3	Hubungan antara Keterampilan Belajar dengan Prestasi Belajar.....	34

2.3.1	Hubungan antara Keterampilan Mengatur Kegiatan Belajar dengan Prestasi Belajar.....	36
2.3.2	Hubungan antara Keterampilan belajar Untuk Suatu Ujian dengan Prestasi Belajar.....	37
2.4	Hipotesis.....	38
2.4.1	Hipotesis Kerja Mayor.....	39
2.4.2	Hipotesis Kerja Minor.....	39
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
3.1	Rancangan Penelitian.....	41
3.2	Penentuan Daerah Penelitian.....	42
3.3	Penentuan Responden Penelitian.....	42
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	43
3.4.1	Observasi.....	44
3.4.2	Wawancara.....	45
3.4.3	Dokumentasi.....	47
3.4.4	Angket.....	48
3.5	Metode Analisis Data.....	51
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS	
4.1	Data Pelengkap.....	54
4.1.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian	54
4.1.2	Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Jember.....	56
4.1.3	Kriteria Calon Warga Belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Jember.....	57
4.1.4	Sarana Belajar.....	58
4.1.5	Sumber Belajar atau Instruktur Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Jember.....	60

4.1.6	Susunan Organisasi Pengelola Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Jember.....	61
4.1.7	Dana Belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Jember ..	63
4.1.8	Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Jember ..	64
4.1.9	Penentuan Responden Penelitian .	70
4.2	Data Utama.....	72
4.2.1	Data Tentang Keterampilan Belajar.....	72
4.2.2	Data Tentang Prestasi Belajar ..	76
4.3	Analisis Data.....	80
4.4	Pengujian Hipotesis.....	81
4.4.1	Pengujian Hipotesis Tentang Hubungan Keterampilan Mengatur Kegiatan Belajar Dengan Prestasi Belajar.....	81
4.4.2	Pengujian Hipotesis Tentang Hubungan Keterampilan Belajar Untuk Suatu Ujian dengan Prestasi Belajar.....	84
4.4.3	Pengujian Hipotesis Tentang Hubungan Keterampilan Belajar dengan Prestasi Belajar.....	88
4.5	Diskusi Hasil Penelitian.....	91
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan.....	94
5.2	Saran-saran.....	94



DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

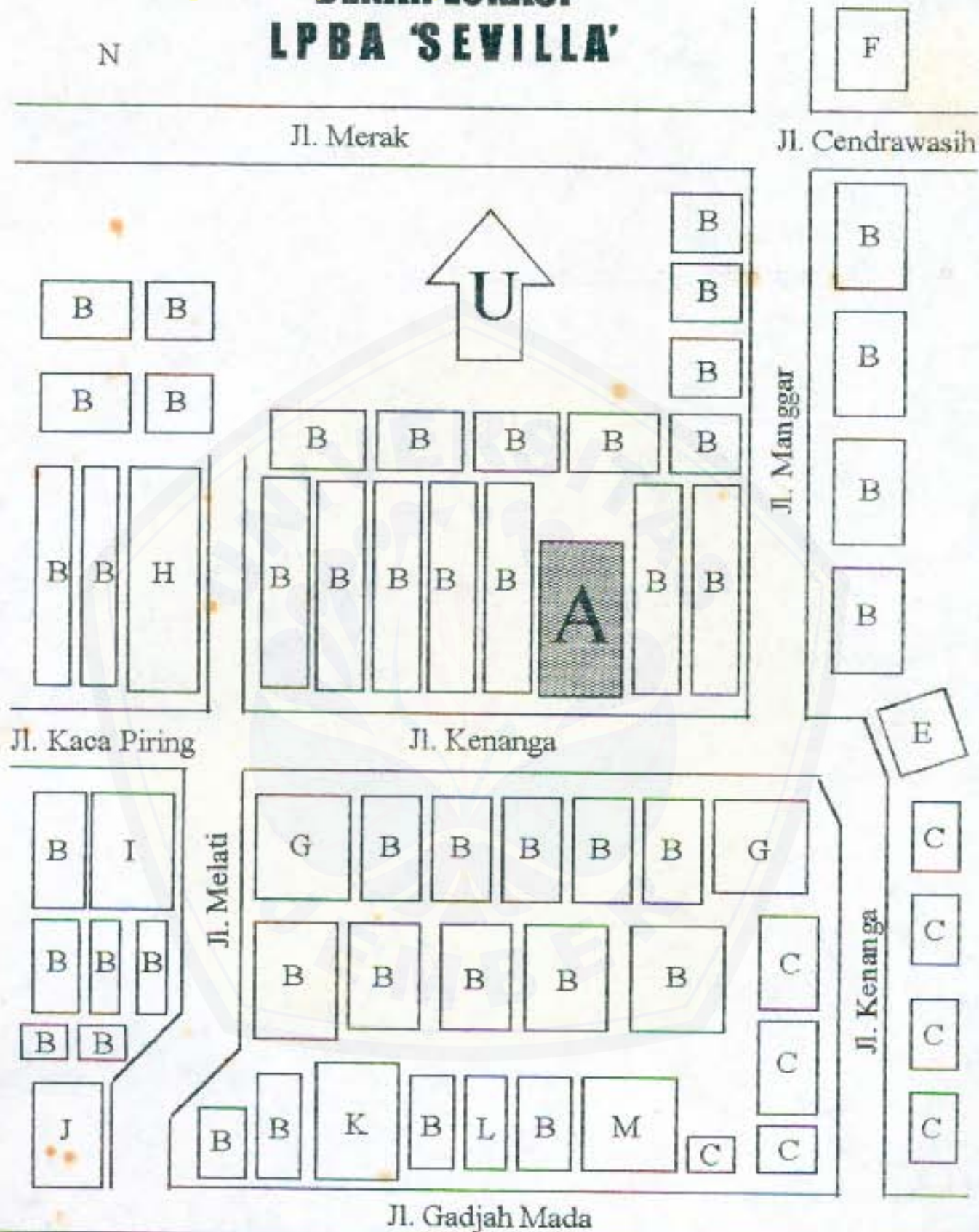
1. Matriks Penelitian
2. Angket
3. Tuntunan Observasi
4. Tuntunan Interview
5. Tuntunan Studi Dokumentasi
6. Hasil Rekaman Data Metode Angket
7. Nilai Hasil Belajar Warga Belajar di LPBA "Sevil
la"
8. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi
9. Ijin Penelitian
10. Surat Keterangan
11. Tabel Harga Kritik Dari r Product Moment

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor tabel	Judul/ Nama Tabel	Halaman
1	2	3
1	Interprestasi Nilai r	53
2	Bangunan LPBA "Sevilla"	58
3	Perlengkapan Administrasi LPBA "Sevilla"	59
4	Fasilitas Pendidikan LPBA "Sevilla"	59
5	Daftar Nama Instruktur LPBA "Sevilla"	61
6	Susunan Organisasi Pengelola LPBA "Sevilla"	61
7	Dana Belajar LPBA "Sevilla"	64
8	Jadwal Kegiatan LPBA "Sevilla"	67
9	Lama Pendidikan di LPBA "Sevilla"	67
10	Daftar Responden	70
11	Data Hasil Score Tentang Keterampilan Mengatur Kegiatan Belajar	73
12	Data Hasil Score Tentang Keterampilan Untuk Suatu Ujian	75
13	Data Prestasi Belajar Warga Belajar di LPBA "Sevilla"	77
14	Rekapitulasi Data Tentang Keterampilan Mengatur Kegiatan Belajar, Keterampilan Belajar Untuk Suatu Ujian dan Prestasi Belajar	79
15	Tabel Kerja Untuk Menghitung Koefisien Korelasi Product Moment Tentang Keterampilan Mengatur Kegiatan Belajar dengan Prestasi Belajar	82
16	Tabel Kerja Untuk Menghitung Koefisien Korelasi Product Moment Tentang Keterampilan Belajar Untuk Suatu Ujian dengan Prestasi Belajar	85
17	Tabel Kerja Untuk Menghitung Koefisien Korelasi Product Moment Tentang Keterampilan Belajar dengan Prestasi Belajar	88
18	Rekapitulasi hasil nilai analisis data Product Moment	91

DENAH LOKASI LPBA 'SEVILLA'



Keterangan:

- A : LPBA "SEVILLA"
- B : Perumahan Penduduk
- C : Pertokoan
- D : Pertamina
- E : Pasar Bungsur

- F : SLTP 7
- G : Gebang Teater
- H : Pasar Loak
- I : Pasar Gebang
- J : Masjid Al Huda

- K : Bank Danamon
- L : Bank Niaga
- M : BCA

Sumber: Dokumen LPBA "SEVILLA" 1997

ABSTRAK

Elfia Prihastuti September 1997. Hubungan Antara Keterampilan Belajar Dengan Prestasi Belajar Warga Belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember Tahun 1997.

Skripsi, Program Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Pembimbing : (1) Drs. Kamdi

(2) Drs. Anwar Rozak, MS

Kata Kunci : Keterampilan Belajar, Prestasi Belajar

Peningkatan kualitas non fisik manusia dapat diupayakan melalui suatu pendidikan baik pendidikan persekolahan maupun pendidikan luar sekolah yang keduanya bertujuan untuk mengaktualisasikan diri manusia. Agar dapat menghasilkan output yang berkualitas, disamping suatu Lembaga Pendidikan harus dikelola dengan baik, juga diperlukan usaha secara individual oleh peserta didik dari lembaga pendidikan yang bersangkutan, untuk itu diperlukan suatu keterampilan dalam mengikuti proses pembelajaran agar dapat dihasilkan prestasi yang optimal. Keterampilan yang diperlukan dalam hal ini adalah keterampilan belajar.

Bertolak dari pemikiran tersebut, yang menjadi permasalahan secara umum dalam penelitian ini adalah adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana hubungan antara keterampilan belajar dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember tahun 1997? Kemudian secara khusus (1) Adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana hubungan antara keterampilan mengatur kegiatan belajar dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember Tahun 1997? (2) Adakah hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara keterampilan belajar untuk suatu ujian dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember Tahun 1997?

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara keterampilan belajar dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember tahun 1997. Kemudian secara khusus bertujuan (1) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan jika ada, sejauh mana hubungan antara keterampilan mengatur kegiatan belajar dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember Tahun 1997 (2) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan jika ada sejauh mana antara Keterampilan belajar Untuk suatu ujian dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember Tahun 1997.

Kegiatan Penelitian ini diharapkan bermanfaat : (1) bagi penulis dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan pengalaman lain yang telah diperoleh untuk mengadakan pemecahan terhadap masalah-masalah yang timbul di masyarakat (2) bagi lembaga tempat penelitian akan merupakan masukan yang berharga bagi pengelola Lembaga Pendidikan yang bersangkutan dalam rangka menghasilkan out put yang berkualitas (3) bagi warga belajar merupakan masukan yang berharga bagi warga belajar guna mengembangkan keterampilan belajarnya menuju berbagai perubahan positif yang diharapkan (4) bagi pemerintah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pendidikan masyarakat khususnya pada lembaga Pendidikan Luar Sekolah dalam upaya mencetak dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia serta sekaligus mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penelitian ini dilakukan sejak 16 Juli 1997 sampai dengan 5 september 1997. Usaha untuk menemukan jawaban masalah diawali dengan mengkaji teori, yang kemudian dirumuskan hipotesisnya. Secara umum hipotesis kerja mayor berbunyi ada hubungan antara keterampilan belajar dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember tahun 1997. Sedangkan hipotesis kerja minor berbunyi (1) ada hubungan antara keterampilan mengatur kegiatan belajar dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember Tahun 1997 (2) ada hubungan antara keterampilan belajar untuk suatu ujian dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember Tahun 1997.

Data diambil dari 45 orang warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember tahun 1997 yang berfungsi sebagai responden melalui metode angket dan dokumentasi dilengkapi dengan observasi dan interview (wawancara). Responden yang diambil dengan tehnik populasi.

Analisis data menggunakan teknik statistik Product Moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien korelasi r_{xy} diperoleh sebesar 0,402. Dengan memperhatikan N sebesar 45 dan tingkat signifikan yang ditetapkan 95%, harga koefisien korelasi tersebut ternyata lebih besar daripada harga kritiknya 0,294. Kemudian untuk pengujian hipotesis antara keterampilan mengatur kegiatan belajar dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember tahun 1997 diperoleh hasil 0,304 yang berarti ada hubungan positif rendah. Sedangkan pengujian hipotesis antara keterampilan belajar untuk suatu ujian dengan prestasi belajar diperoleh hasil 0,413, yang berarti ada hubungan positif agak rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan belajar, pada aspek keterampilan mengatur kegiatan belajar dan keterampilan belajar untuk suatu ujian dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember Tahun 1997. Hal ini berarti semakin tepat keterampilan belajar yang digunakan semakin baik prestasi belajar yang dicapainya.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kesimpulan tersebut ialah warga belajar senantiasa lebih meningkatkan keterampilan belajarnya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan hasil yang optimal.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian dan Latar Belakang Pemilihan Judul

Pembangunan Nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk melaksanakan tugas tujuan Nasional yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut pembangunan dilaksanakan dalam segala bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Seperti yang ditegaskan dalam GBHN 1993 bahwa Pembangunan Nasional dibidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Hal ini sangat relevan dengan rumusan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam pasal 4 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah :

"mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan" (1989:3).

Sejalan dengan tujuan pendidikan di atas, maka Pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur pendidikan yaitu Pendidikan Sekolah dan Pendidikan Luar Sekolah. Pernyataan tersebut sesuai dengan pasal 10 ayat (1) Undang-Undang No.2 tahun 1989 yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan



melalui 2 jalur yaitu jalur Pendidikan Sekolah dan jalur Pendidikan Luar Sekolah. Dikemukakan pula dalam ayat (3) bahwa jalur Pendidikan Luar Sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan (1989:4). Kedua jalur Pendidikan tersebut memiliki kedudukan yang sama yaitu sebagai sub sistem Pendidikan Nasional. Keduanya harus saling menunjang sehingga, apabila terdapat kekurangan pada salah satu sub sistem maka sub sistem lainnya dapat menambahkan.

Dalam hal ini Pendidikan Luar Sekolah berupaya membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi Pendidikan Sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai suplemen, komplemen dan substitusi Pendidikan Sekolah. Hal ini terwujud dengan adanya Lembaga Latihan Kerja, Kelompok Belajar, Kursus dan Kegiatan sejenis. Dalam Makalah seminar yang dibahas oleh Marzuki dipaparkan bahwa Pendidikan Luar Sekolah berkembang pesat ditengah-tengah masyarakat karena PLS mencakup komponen masyarakat dan Kebudayaan yang komplek (1995 : 5). Kemudian dipertegas pula oleh Ki Supriyoko bahwa terbukti semakin menjamurnya lembaga bimbingan belajar, kursus kecantikan, MC, elektronik, bahasa asing, otomotif, komputer dan sebagainya. Pada kenyataannya banyak disiplin keterampilan yang dikembangkan di jalur pendidikan luar sekolah justru tidak diperoleh di Sekolah (1994 : 4). Sebagai ilustrasi seorang siswa SMP sudah dapat menguasai pelajaran Bahasa Inggris SMA bahkan telah dapat berbahasa Inggris dengan lancar, karena ia mengikuti kursus Bahasa Inggris di luar sekolah. Berdasarkan ilustrasi ini menggambarkan bahwa melalui Lembaga ini dapat dihasilkan manusia berkualitas yang mencakup aspek kognitif, afektif psikomotorik dan dapat memerankan fungsinya sebagai manusia pembangunan tangguh dan terpercaya.

Untuk tercapainya tujuan tersebut tentu saja tidak sepenuhnya tergantung dari Lembaga yang bersangkutan. Usaha secara individual juga berperan penting dalam menghasilkan output yang berkualitas. Sebuah Lembaga Pendidikan yang mempunyai sistem pengelolaan yang baik tidak akan menghasilkan output yang berkualitas tanpa didukung oleh kesadaran warga belajarnya untuk berusaha menjadikan dirinya yang terbaik. Untuk itu diperlukan suatu keterampilan tertentu bagi warga belajar dalam mengikuti proses belajar membelajarkan agar dapat dihasilkan prestasi yang optimal. Dalam hal ini keterampilan yang diperlukan adalah keterampilan belajar.

Banyak orang mengira dan berpendapat bahwa rendahnya prestasi belajar peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah disebabkan rendahnya intelegensi. Pendapat demikian tidak selamanya benar. Sehubungan dengan hal ini Bimo Walgito mengatakan bahwa "memang ada anak yang prestasi belajarnya rendah disebabkan karena intelegensi, tetapi keadaan ini tidak mutlak" (1981 : 123).

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil suatu pandangan bahwa rendahnya prestasi belajar dapat disebabkan karena faktor lain, salah satu sebab yaitu kurang tepatnya cara atau tehnik dalam belajar serta kurang memiliki keterampilan dalam belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno Suracmad yang mengatakan bahwa "di antara prasyarat yang langsung mendukung keberhasilan dalam belajar ialah sejumlah keterampilan dasar seperti keterampilan membaca, menulis dan kemampuan menempuh ujian" (tth :41).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang dalam menerapkan dan mengembangkan keterampilan belajarnya dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Berangkat dari pemikiran inilah penulis memandang perlu memilih permasalahan apakah ada "hubungan antara keterampilan belajar dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember tahun 1987"

1.2 Rumusan Permasalahan

Rumusan permasalahan merupakan suatu hal yang mutlak harus dibuat oleh peneliti agar obyek penelitian tidak meluas dan dapat memberikan arah yang jelas terhadap alur pembahasan. Berkaitan dengan hal tersebut Mohammad Nazier mengatakan bahwa perumusan masalah adalah hulu dari penelitian dan merupakan langkah penting dalam penelitian (1988:133). Selanjutnya Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa perumusan masalah atau perumusan permasalahan adalah pernyataan-pernyataan yang diajukan oleh peneliti yang jawabannya akan diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan yaitu kesimpulan (1992:48).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas serta mengacu pada variabel penelitian sebagaimana tercantum dalam judul penelitian ini maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Masalah Umum

Adakah hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara keterampilan belajar dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing Sevilla Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember Tahun 1997.

b. Masalah Khusus

1. Adakah hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara keterampilan mengatur kegiatan belajar dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing Sevilla Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember tahun 1997.
2. Adakah hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara keterampilan belajar untuk suatu ujian dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing Sevilla Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember tahun 1997.

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Keterampilan Belajar

Oemar Hamalik menyatakan bahwa keterampilan belajar adalah bagaimana cara melakukan dan menerapkan cara-cara belajar atau petunjuk-petunjuk belajar" (1990:4).

Dari pendapat diatas dapat diambil suatu pandangan bahwa keterampilan belajar merupakan kecakapan atau kecekatan seseorang dalam menerapkan teori-teori atau petunjuk-petunjuk belajar secara baik dan cermat dalam melakukan tugas atau kegiatan belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keeluruhan.

1.3.2 Prestasi Belajar

Menurut W.S Winkel, "Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha dalam belajar, ditunjukkan dengan adanya penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan" (1991:35). Sedangkan menurut Conny Setiawan yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dengan keuletan berusaha" (1988:8). Selanjutnya Hadari Nawawi mengatakan bahwa :

"Prestasi belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor dan diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu" (1981:100).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dengan keuletan berusaha yang ditandai dengan adanya penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga dapat dikembangkan lewat mata pelajaran yang dipelajari dan dinyatakan dalam bentuk skor nilai yang diperoleh dari hasil test materi pelajaran yang dipelajarinya.

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" yang diperoleh melalui test mengenai materi pelajaran Bahasa Asing yang dipelajarinya dan hasil belajar yang berbentuk nilai tersebut telah didokumentasikan oleh Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla".

1.3.3 Warga Belajar

Penggunaan istilah warga belajar, dan peserta kursus dalam interaksi belajar membelajarkan Pendidikan Luar Sekolah mempunyai maksud dan pengertian yang sama, menurut Proyek Pengembangan Pendidikan Masyarakat yaitu warga masyarakat yang mempunyai hasrat atau keinginan untuk mempelajari suatu pengetahuan atau keterampilan tertentu (tth:1). Kemudian Peraturan Pemerintah RI 73 tahun 1991 pasal 1 tentang Pendidikan Luar Sekolah dinyatakan warga belajar adalah "setiap anggota masyarakat yang belajar di jalur Pendidikan Luar Sekolah" (1992:36). Sedangkan menurut Soedarmo, warga belajar adalah "setiap orang yang mempunyai kemauan dan kemampuan yang dengan rendah hati mau belajar saling belajar dan mengajar bersama disamping belajar sendiri dari apapun dan manapun" (1981:32).

Jadi dapat disimpulkan, bahwa warga belajar adalah setiap warga masyarakat yang mempunyai kemampuan dan kemauan untuk memperoleh suatu pengetahuan maupun untuk memperoleh suatu keterampilan dalam sebuah Pendidikan Luar Sekolah.

Warga Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para peserta didik yang sedang belajar Bahasa Inggris Tingkat Dasar I di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember tahun 1997.

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap manusia yang berbuat sesuatu pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, demikian pula dalam penelitian ini. Berkaitan dengan tujuan penelitian, Sutrisnao Hadi mengemukakan bahwa penelitian dalam ilmu-ilmu empiris pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan (1992:3). Memperhatikan pendapat di atas maka tujuan penelitian ini secara rinci meliputi :

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara ketrampilan belajar dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember tahun 1997.

1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara ketrampilan mengatur kegiatan belajar dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember tahun 1997.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara ketrampilan belajar untuk suatu ujian dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember tahun 1997.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan pengalaman lain yang telah diperoleh untuk mengadakan pemecahan terhadap masalah-masalah yang timbul di masyarakat;

- b. Bagi Lembaga Tempat Penelitian
Akan merupakan masukan yang berharga bagi pengelola Lembaga Pendidikan yang bersangkutan dalam rangka menghasilkan out put yang berkualitas;
- c. Bagi Warga Belajar
merupakan masukan yang berharga bagi warga belajar guna mengembangkan keterampilan belajarnya menuju berbagai perubahan positif yang diharapkan.
- d. Bagi Pemerintah
Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pendidikan masyarakat khususnya pada lembaga Pendidikan Luar Sekolah dalam upaya mencetak dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia serta sekaligus mencerdaskan kehidupan bangsa.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teori Tentang Keterampilan Belajar

Dalam Bab I pada Definisi Operasional telah dipaparkan bahwa keterampilan belajar adalah kecakapan atau kecekatan menerapkan teori-teori atau petunjuk-petunjuk belajar secara baik dan cermat dalam melakukan tugas atau kegiatan belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

Warga belajar sebagai subyek didik secara langsung atau tidak langsung dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajarnya. Karena belajar tidak lain adalah proses yang memungkinkan berbagai potensi yang ada pada warga belajar dalam berinteraksi secara aktif dengan pembimbing atau instruktur dan warga belajar lainnya dengan konsep dan fakta yang muncul di tempat belajar sebagai satu kesatuan. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam pelajarannya, hal penting yang perlu dimiliki warga belajar adalah sejumlah keterampilan belajar yang benar dan tepat agar potensi yang ada pada dirinya dapat dikembangkan secara optimal.

Keterampilan belajar yang digunakan oleh peserta didik yang belajar di Lembaga Pendidikan Sekolah dengan peserta didik di Lembaga Pendidikan di Luar Sekolah pada dasarnya tidak jauh berbeda sebab keterampilan yang digunakan oleh peserta didik pada kedua lembaga pendidikan tersebut turut menentukan hasil belajar yang dicapainya. Keterampilan belajar yang tepat dan benar tentu akan membawa hasil yang memuaskan, begitu pula sebaliknya keterampilan belajar yang tidak tepat maka akan menyebabkan belajarnya tidak berhasil.

Winarno Surachmad mengemukakan "diantara prasyarat yang langsung mendukung keberhasilan dalam belajar ialah sejumlah keterampilan dasar seperti keterampilan membaca, menulis dan kemampuan menempuh ujian "(tth : 4).

Sedangkan menurut Judi Al-Falasany dan Fauzan Naif keterampilan belajar yang harus dimiliki oleh individu yang sedang belajar sebagai kunci sukses belajar yaitu :

- a. cara mengikuti pelajaran di kelas
- b. cara mengatur waktu dan membuat jadwal belajar
- c. cara membaca buku
- d. cara membuat ringkasan
- e. cara menghafal
- f. cara mengulangi pelajaran
- g. cara mempersiapkan dan menempuh ujian lisan dan tulis" (1992:7).

Berkaitan dengan pendapat tersebut Tjipto Utomo dan Koes Ruyter mengatakan bahwa untuk menemukan cara belajar yang baik, maka seseorang harus selekas mungkin memperoleh keterampilan belajar seperti :

- a. cara membuat catatan
- b. cara membaca buku /diktat yang baik
- c. cara melakukan praktikum
- d. bagaimana menulis skripsi
- e. bagaimana belajar untuk suatu ujian
- f. bagaimana mengatur kegiatan belajar"(1985 :155-156)

Berdasarkan pendapat tersebut diatas serta untuk membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini maka hanya dibahas dua keterampilan saja yaitu :

1. keterampilan mengatur kegiatan belajar
2. keterampilan belajar untuk suatu ujian.

2.1.1 Keterampilan Mengatur Kegiatan Belajar

Salah satu kesulitan yang sering dihadapi oleh seseorang dalam belajar adalah kesukaran dalam mengatur waktu belajar. Sebenarnya bukan kekurangan waktu untuk belajar, tetapi mereka tidak memiliki keterampilan dalam mengatur dan memanfaatkan waktu untuk belajar. Hal ini disebabkan karena mereka belum mampu membagi-bagi waktu untuk bermacam-macam kegiatan.

Berkaitan dengan keterampilan mengatur (mengelola) waktu belajar The Liang Gie mengemukakan dua keterampilan yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a. pengelompokan waktu untuk belajar
- b. tehnik memanfaatkan waktu untuk belajar (1995:167).

2.1.1.1 Pengelompokan Waktu Untuk Belajar

Pengelompokan waktu belajar adalah kecakapan-kecakapan mengelompokkan waktu belajar. Belajar dalam hal ini mencakup berbagai kegiatan antara lain: mengerjakan pekerjaan rumah, mempersiapkan diri dalam menghadapi test atau ujian, melengkapi catatan, membaca bacaan, menghafal dan kegiatan lainnya. Untuk mengelompokkan waktu belajar, Yan Aryanti dalam Kartini Kartono (ed) memberikan petunjuk sebagai berikut :

1. pilihlah waktu yang memungkinkan anda dapat belajar dengan baik, di waktu pagi, siang, sore atau malam hari. Belajar sampai larut malam itu kurang bermanfaat.
2. bertanyalah kepada diri sendiri, pelajaran mana yang anda anggap sukar dan mana yang mudah. Pada saat pikiran segar pelajarilah terlebih dahulu pelajaran yang anda anggap sukar.
3. mata pelajaran yang sukar bagi anda, hendaknya dipelajari agak lama, agar betul-betul dapat anda kuasai.
4. berilah waktu yang cukup untuk setiap mata pelajaran.
5. tidak ada pedoman pasti untuk menetapkan berapa lama seharusnya waktu belajar. Umumnya untuk setiap babak belajar lamanya 80-90 menit. Selingi setiap babak belajar dengan saat istirahat antara 5-10 menit.
6. ulangilah pelajaran yang baru saja diberikan di kelas. Hal ini akan lebih mudah diingat. Bacalah kembali pelajaran itu secara singkat sebelum menghadapi jam pelajaran berikutnya.
7. belajar setiap hari 1 jam selama 6 hari berturut-turut akan memberikan hasil lebih besar daripada belajar jam sekaligus dalam satu hari.
8. jangan menyia-nyiakan waktu luang, misalnya jika pengajar berhalangan datang atau pelajaran selesai $\frac{1}{2}$ jam sebelumnya gunakan waktu luang ini untuk diekusi atau membaca" (1995:18).

Untuk belajar bahasa Aiken (1953) dan Vooks (1970) dalam Hasbullah Thabrany menganjurkan rentang waktu 10-20 menit artinya, kita menghafal untuk 15 menit misalnya setelah itu istirahat 5 menit. Lalu lanjutkan lagi dan seterusnya (1995:73).

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa untuk dapat mengelompokkan waktu belajar dengan baik perlu diperhatikan pelajaran yang akan dipelajari. Mata pelajaran yang dipelajari oleh warga belajar dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Asing khususnya Bahasa Inggris. Untuk itu perlu diperhatikan tehnik atau metode mempelajari bahasa asing. Dalam hal ini The Liang Gie mengemukakan beberapa metode untuk mempelajari suatu bahasa asing. Metode-metode tersebut yaitu :

- a. Metode Gramatika (Grammar-Method);
- b. Metode Penerjemahan (Translation-Method);
- c. Metode Langsung (Direct-Method);
- d. Metode Fenotik (Phenotik-Method);
- e. Metode Pembacaan (Reading-Method);
- f. Metode Program Secara Intensif (Intensive Language);
- g. Metode Audio Lingual (1994:151-153).

Mengenai metode-metode tersebut diatas dan pengelompokan waktu belajarnya akan dipaparkan sebagai berikut :

a. Metode Gramatika (Grammar Method)

Metode ini dipakai sejak Abad Pertengahan untuk mempelajari bahasa latin. Dinamakan metode gramatika karena bahasa latin dianggap sebagai bahasa satu-satunya yang mempunyai aturan-aturan yang merupakan gramatika. Segenap aturan gramatika ini harus dihafal sampai ketam diluar kepala bagi orang yang ingin menguasai bahasa latin.

Dalam mempelajari Bahasa Inggris atau Bahasa Asing lainnya metode ini juga diperlukan. Karena metode ini bersifat hafalan maka rentang waktu yang baik untuk mempelajari metode ini adalah rentang waktu pendek-pendek yaitu sekitar 10-20 menit. artinya menghafal untuk 15 menit misalnya, setelah itu istirahat selama 5 menit lalu dilanjutkan lagi dan seterusnya.

b. Metode Penerjemahan (Translation Method)

Dengan metode ini seseorang belajar bahasa asing ke dalam bahasa ibunya dan dari bahasa ibunya ke dalam bahasa

asing. Pada taraf pelajaran yang lebih lanjut, latihan penerjemahan dilakukan terhadap petikan karangan atau suatu karangan utuh. Dalam menerapkan metode ini diperlukan waktu yang cukup lama sehingga memerlukan babak tersendiri. Sesuai dengan petunjuk umum dalam belajar diperlukan sekitar 60-90 menit dalam setiap babak yang diselingi waktu istirahat 5-10 menit. Dan sangat baik dilakukan pada saat otak masih segar, misalnya setelah bangun tidur.

c. Metode Langeung (Direct Method)

Metode ini mencontoh anak-anak mempelajari bahasa ibu mereka tanpa pendidikan formal. Metode ini berdasarkan teknik pengulangan terus menerus berbagai ucapan bahasa asing dan hubungan langsung antara kata-kata dengan berbagai kegiatan dalam situasi kehidupan yang nyata. Penggunaan metode ini tidak memerlukan waktu khusus dalam penerapannya, karena berkaitan langsung dengan kegiatan sehari-hari. Jadi sifatnya esidental. Misalnya ketika melakukan suatu kegiatan berusaha untuk menyatakannya ke dalam bahasa asing yang tengah kita pelajari, baik dilakukan secara lisan ataupun mengucapkan dalam hati.

d. Metode Fonetik (Phonetic Method)

Metode ini berkembang sekitar tahun 1900 yang menekankan latihan intensif pengucapan bunyi dari bahasa asing yang dipelajari. Penggunaan Metode fonetik dapat dilakukan sebelum tidur yaitu dengan mengucapkan secara lisan tentang kata-kata dalam bahasa asing yang sedang dipelajari dalam lafaz yang benar. Tidak diperlukan rentang waktu khusus dalam hal ini. Bisa juga dilakukan pada waktu-waktu luang.

e. Metode Pembacaan (Reading Method)

Tahun-tahun 1920-an sampai 1930-an orang menekankan keterampilan baca dalam bahasa asing. Para mahasiswa di Perguruan Tinggi dilatih agar mampu membaca bahan bacaan dalam bahasa asing walaupun tidak bisa bicara dan mendengar dalam bahasa itu.

Dalam penerapan metode ini diperlukan waktu khusus atau babak belajar khusus. Rentang waktu sesuai dengan petunjuk dalam belajar, sekitar 60-90 menit atau 45-50 menit itu sudah cukup optimal. Penggunaan metode ini bisa dilakukan di rumah, bisa juga dilakukan di perpustakaan.

f. Metode Program Bahasa Secara Intensif (Intensive Language Program/ILP)

Sejak Perang Dunia II untuk keperluan berbagai program dalam perang itu dikembangkan program pengajaran bahasa secara intensif. Metode yang dipakai berdasarkan hampiran lisan dan pemakaian analisis ilmu bahasa untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan antara bahasa induk (Inggris) dengan suatu bahasa asing yang perlu dipelajari. Metode ini digunakan pada saat mengikuti kegiatan belajar di lembaga pendidikan tempat seorang warga belajar sedang belajar (dalam penelitian ini LPBA Sevilla).

g. Metode Audio Visual

Metode yang terakhir ini pada dasarnya adalah melatih pendengaran tentang pengucapan-pengucapan dalam bahasa asing yang tengah dipelajari, mendengarkan dialog dalam bahasa tersebut dan juga mendengarkan cerita setelah itu memahami isi cerita dan berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan cerita tersebut.

Dalam penerapan metode ini seseorang bisa melakukan bersama orang lain yang telah menguasai bahasa tersebut atau dapat melakukan sendiri dengan mendengarkan kaset. Dengan demikian pendengaran dapat terlatih. Pemanfaatan metode ini memang memerlukan penjatahan waktu dalam setiap harinya agar telinga benar-benar terlatih. Rentang waktu yang diperlukan 40-50 menit, sudah cukup optimal.

Disamping metode-metode diatas, metode yang tidak kalah penting dalam mempelajari bahasa asing adalah membangun dan mengembangkan Perbendaharaan kata. Berkaitan dengan hal tersebut Hasbullah Thabrany memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. catat setiap kata baru yang anda temukan. Anda dapat menggunakan kartu yang bisa dimasukkan ke dalam saku anda;
2. usahakanlah untuk mencari arti kata tersebut dalam kamus dalam bahasa itu sendiri;
3. bawa kartu tadi dan sering-sering baca dimana ada kesempatan;
4. selalu menggunakan kata-kata yang mirip dengan kata-kata dalam bahasa kita;
5. dalam membaca buku-buku, perhatikan kata-kata yang mirip dengan kata-kata dalam bahasa kita (cognate word);
6. perhatikan pula kata-kata yang mempunyai akar kata yang sama;
7. anda juga dapat menggunakan buku komik, film, permainan, scribe atau teka teki silang untuk menambah perbendaharaan kata anda;
8. jika anda harus menghafal kata demi kata, perhatikan tehnik umum belajar untuk hal-hal yang bersifat hafalan. Belajar dengan waktu pendek-pendek (istirahat 15 menit) dan pilih waktu menjelang tidur" (1995:115-117).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode-metode tersebut diatas, sebaiknya dilakukan penjadwahan waktu dalam penerapannya. Metode yang sifatnya memeras otak diperlukan waktu-waktu khusus yaitu pada saat keadaan otak masih segar dan rentang waktu yang dibutuhkan harus lebih lama. Metode yang dimaksud seperti metode penerjemahan, metode pembacaan dan metode program intensif. Sedangkan metode-metode yang lain dapat dilakukan kapan saja, dengan rentang waktu pendek-pendek, asal harus tersedia waktu dalam setiap harinya.

2.1.1.2 Tehnik Memanfaatkan Waktu Untuk Belajar

Dalam Tehnik memanfaatkan waktu belajar ini dipengaruhi oleh keterampilan seseorang dalam menyusun jadwal belajarnya sebab Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan cara teratur/disiplin.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas Hasbullah Thabrany mengatakan bahwa "pembuatan jadwal, akan membantu kita menggunakan waktu yang terbatas seefisien dan seefektif mungkin" (1995:70). Dinyatakan pula oleh The Liang Gie bahwa:

"kebanyakan para ahli Amerika Serikat yang mengarang buku tentang cara belajar menganjurkan tehnik pembuatan jadwal studi yang menetapkan jam-jam tertentu untuk mempelajari mata-mata pelajaran tertentu. Bahkan banyak pula yang sampai-sampai membikinkan contoh daftar pembagian waktu dan penggunaannya dari jam yang satu ke jam berikutnya" (1995:173).

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa pembuatan jadwal yang baik mempunyai peranan amat penting dalam mengembangkan keterampilan belajar seseorang, karena seperti yang dikemukakan oleh Asosiasi Konselor Negara Bagian New York (NYSCA) dalam Hasbullah Thabrani bahwa "belajar dengan jadwal ini akan melatih kita berkonsentrasi, bekerja cepat dan lengkap. Selanjutnya juga dilatih untuk siap menghadapi pekerjaan berikutnya" (1995:70-71).

Menurut Slameto, "jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya" (1991:84)

Membuat jadwal bukanlah suatu pekerjaan yang sulit, namun juga tidak berarti bahwa pembuatan jadwal dapat dilakukan asal saja.

Sehubungan dengan pembuatan jadwal belajar Yan Ariyanti (dalam Kartini Kartono (ed)) memaparkan tentang cara menyusun jadwal sebagai berikut :

1. tetapkan waktu untuk kegiatan-kegiatan yang telah anda ketahui secara pasti
2. selidikilah kapan anda dapat belajar dengan baik
3. sediakan waktu untuk rekreasi atau istirahat secukupnya
4. susunlah acara untuk hari Minggu yang berbeda dengan acara hari-hari lainnya" (1995:19).

Kemudian Slameto juga mengemukakan tentang cara untuk membuat jadwal yang baik. Cara-cara tersebut antara lain :

- a. memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olah raga dan lainnya;
- b. menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari;
- c. merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari;
- d. menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
- e. berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar." (1992:84-85).

Satu hal penting yang harus diperhatikan untuk suatu keberhasilan dalam belajar adalah kedisiplinan dalam melaksanakan jadwal tersebut. Sebaik apapun jadwal yang dibuat tanpa ada kedisiplinan dalam pelaksanaannya jangan diharapkan akan menghasilkan suatu hasil yang optimal. Sehubungan dengan disiplin Agoes Soejanto berpendapat bahwa "disiplin adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri" (1981:74). Jadi disiplin merupakan kunci sukses dalam setiap kegiatan. Dalam setiap kegiatan pasti ada kendala atau gangguan, demikian pula halnya dengan belajar. Semua kendala itu akan bisa diatasi bila memiliki disiplin. Hal ini sangat relevan dengan pendapat Judi Al-Falasy dan Fausan Naif yang menyatakan bahwa :

"keteraturan belajar adalah pangkal utama dari belajar yang baik. Untuk itu diperlukan disiplin. Dengan kemauan yang keras dan disiplin pribadi yang tinggi ia dapat menjauhi godaan atau gangguan-gangguan yang mendorongnya malas belajar, ogah-ogahan dan menunda-nunda studi. Sekaligus membentuk dan mendidik diri berwatak dan bermental yang baik serta berkepribadian yang luhur" (1992:14).

Menurut pendapat The Liang Gie bahwa "belajar setiap hari secara teratur hanya mungkin dijalankan kalau seseorang mempunyai disiplin untuk menaati rencana kerja yang tertentu" (1995:51). Pendapat lain dikemukakan oleh Abu Ahmadi sebagai berikut :

"Banyak pelajar/mahasiswa mengeluh kekurangan waktu belajar. Tapi sebenarnya mereka kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk menggunakan waktunya secara efisien. Banyak waktu terbuang secara sia-sia disebabkan karena kebiasaan mengobrol/omong kosong yang tidak ada habisnya" (1991:42-43).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, merencanakan apa yang perlu dilakukan dan berapa banyak waktu yang dibutuhkan, akan banyak memberi manfaat dalam membina disiplin belajar, selain itu yang diperhatikan adalah kebiasaan. Seorang warga belajar harus memiliki kebiasaan yang baik dan berusaha untuk menghilangkan kebiasaan buruknya. Menurut pendapat Dewa Ketut Sukardi kebiasaan-kebiasaan yang perlu ditetapkan dalam kegiatan belajar adalah :

- a. membuat semacam pengumuman yang ditempelkan di tembok kamar belajar. Hal ini berfungsi untuk menempelkan berbagai macam catatan-catatan, daftar jam pelajaran/kuliah/praktikum, undangan ceramah dan kegiatan lainnya
- b. membuat kamar belajar menjadi suatu kamar yang menyenangkan, serasi, rapi, sehingga diri sendiri merasa betah dan tekun berada di kamar belajar" (1983:45-46).

Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa kebiasaan-kebiasaan buruk yang telah dibiasakan dan perlu dihindari, misalnya memajang potret kekasih yang tercinta di dalam kamar belajar (1983:46). Jadi segala sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan belajar hendaknya disingkirkan dari kamar belajar.

Selain menaati rencana kerja dan kebiasaan, kemauan juga faktor yang sangat penting untuk membentuk disiplin belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat The Liang Gie bahwa "disiplin harus ditanam diperkembangkan dengan penuh kemauan dan

kesanggupan barulah dapat dimiliki oleh seorang mahasiswa" (1995:51). Jadi tanpa adanya kemauan yang keras kita akan mengalami kesulitan untuk mencapai apa yang diinginkan. Demikian pula untuk memiliki disiplin belajar diperlukan kesanggupan dan kemauan yang keras.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat membentuk disiplin belajar adalah sebagai berikut :

1. memiliki dan mentaati rencana kerja;
2. kebiasaan;
3. kemauan.

Lembaga Pendidikan Bahasa Asing sevilla pada dasarnya merupakan Lembaga Pendidikan Luar Sekolah yang memberikan pengetahuan tentang bahasa-bahasa asing yang diperlukan guna memasuki dunia kerja atau mengatasi kesulitan-kesulitan belajar pada pelajaran bahasa asing di Sekolah bagi warga belajar yang masih sekolah ataupun untuk keperluan yang lainnya. Untuk itu berlandaskan pada pemikiran-pemikiran diatas agar kegiatan belajar mencapai hasil seperti yang diharapkan, yang perlu dilakukan oleh warga belajar yang belajar di lembaga pendidikan ini, disamping harus menguasai tentang keterampilan-keterampilan khusus dalam mempelajari bahasa asing mereka juga harus memberikan jatah waktu belajar dalam jadwal yang mereka susun dan berusaha melaksanakan jadwal tersebut dengan disiplin.

2.1.2 Keterampilan Belajar Untuk Suatu Ujian

Suatu proses belajar mengajar atau belajar membelajarkan pada akhirnya mengacu pada tujuan untuk lulus dalam ujian dengan prestasi yang memuaskan. Menempuh ujian adalah bagian penting dalam kehidupan seseorang yang sedang belajar dalam suatu lembaga pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah, karena hasil ujian akan menentukan kedudukan mereka selanjutnya. Hal ini sangat relevan dengan

pendapat Hasbullah Thabrany yang mengatakan "hendaknya kita menyadari bahwa hanya dengan ujianlah kita akan mencapai tingkat yang lebih tinggi" (1995:128).

Pada dasarnya ujian memiliki fungsi yang tidak sedikit baik bagi warga belajar sebagai orang yang sedang belajar maupun instruktur sebagai pengajar. Dalam hal ini Subagyo dalam Kartini Kartono (ed) mengemukakan beberapa fungsi ujian/test yaitu :

1. untuk mengetahui apakah seseorang telah menguasai keterampilan atau pengetahuan dasar tertentu, ujian/test yang demikian ini disebut Mastery test;
2. untuk mengetahui kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dalam belajar. Test/ujian yang berfungsi seperti ini disebut diagnostik test;
3. untuk mengetahui hasil belajar, test/ujian semacam ini disebut achievement test;
4. hasil-hasil test/ujian, misalnya dari mastery atau achievement test bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk menempatkan seseorang pada kelompok/kelas yang sesuai.
5. sebagai Feedback (umpan Balik). Berdasarkan hasil ujian yang telah dicapainya seseorang dapat:
 - a. mengetahui kekuatan-kekuatan maupun kelemahan dalam belajar. Ia dapat belajar dari pengalamannya diwaktu lampau, sehingga kelemahan-kelemahannya dapat dipelajari dan apa yang telah baik dapat diteruskan dan ditingkatkan;
 - b. lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar;
 - c. mengetahui apakah ia telah belajar sesuai dengan kemampuannya;
 - d. mengetahui apakah ia telah mempelajari yang seharusnya dipelajari.

Sebagai feedback bagi pengajar, hasil-hasil ujian itu bermanfaat untuk bahan pertimbangan apakah komponen-komponen sistem pengajaran yang digunakan telah memadai (1995:32).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya test/ujian berfungsi untuk meningkatkan kualitas diri dan kualitas belajar seseorang. Ujian sama sekali bukanlah suatu hukuman atau keputusan pengadilan seperti banyak dikira orang yang akan menghadapinya, sehingga membuat mereka takut. Perasaan Nervous atau ketakutan menjelang ujian dapat terjadi jika tidak siap menghadapi ujian. Perasaan ini seringkali menghapuskan apa yang sudah diketahui dan dikuasai di benak, oleh karena itu persiapan jauh-jauh hari merupakan hal penting dilakukan sebelum ujian dilaksanakan.

Pernyataan diatas sangat relevan dengan pendapat Judi Alfasany dan Fauzan Naif yang menyatakan bahwa setiap ujian hanya mungkin dilalui dengan baik apabila seseorang mempersiapkan diri sebaik-baiknya dan selengkap mungkin. Jika seseorang mengikuti petunjuk belajar yang baik ia tidak akan banyak mengalami kesukaran dalam menempuh ujian. Hendaklah ia juga menyiapkan diri dengan belajar teratur, penuh disiplin dan konsentrasi dari masa yang cukup jauh sebelum ujian dimulai (1992:46).

Kemudian The Liang Gie Juga memberikan pendapatnya bahwa landasan utama dan kegiatan pokok untuk maju ujian adalah belajar dengan sebaik-baiknya secara teratur, penuh disiplin dan konsentrasi pada masa yang cukup jauh sebelum ujian dimulai (1995:100).

Jadi jelaslah bahwa mempersiapkan diri pada saat akan ujian merupakan persyaratan yang harus dipenuhi bagi seseorang yang akan menghadapinya. Akan tetapi disamping mempersiapkan diri sebaik-baiknya pada saat menjelang ujian, keterampilan dalam mengerjakan ujian sesuai dengan bentuk dan jenis ujian juga perlu dimiliki oleh seseorang yang sedang menempuh ujian. Hal ini sejalan dengan pendapat Judi Al-falasan dan Fauzan Naif yang menyatakan bahwa "besar kecilnya usaha untuk menghadapi ujian tergantung pada bentuk dan macam ujian yang akan ditempuh" (1992:47).



Berkaitan dengan keterampilan belajar untuk suatu ujian, The Liang Gie mengemukakan dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. persiapan maju ujian
- b. langkah menjawab soal ujian (1995:97).

2.1.2.1. Persiapan Maju Ujian

Menurut Yorkey (dalam The Liang Gie) ada tiga macam persiapan yang perlu dilakukan yaitu :

1. persiapan fisik (physical preparation),
dalam mempersiapkan fisik ini dianjurkan untuk menghindari atau setidaknya-tidaknya mengurangi tekanan dan kelelahan dengan makan secara teratur dan pergi tidur seperti biasanya.
2. persiapan emosional (emotional preparation),
dianjurkan menyediakan waktu yang cukup longgar untuk mengulangi pelajaran sehingga tiada ketegangan atau menyesal pada saat-saat terakhir.
3. persiapan pengulangan (review preparation),
dianjurkan merencanakan waktu untuk mengulangi pelajaran, caranya ialah dengan melihat buku, catatan atau karcas-karcas, meringkas topik-topik utama dan mengatur bahan-bahan ke dalam pola-pola hubungan-hubungan yang berarti (1995:100-101).

Sedangkan Judi Alfalasany dan Fauzan Naif menggolongkan dua petunjuk untuk mempersiapkan ujian, yaitu :

1. petunjuk persiapan ujian yang tidak langsung berhubungan dengan subyek yang menyarankan agar: (a) memahami peraturan dan ketentuan serta memenuhi syarat-syarat yang diminta; (b) mencatat tanggal, waktu, ruangan, pelajaran dan lama ujian; (c) membawa alat yang diperlukan dalam ujian;

(d) percaya pada diri sendiri; (e) tidak belajar matematika pada saat ujian diambang pintu; (f) menjaga kesehatan baik-baik agar badan tetap sehat segar sampai ujian selesai;

2. petunjuk persiapan ujian yang langsung berhubungan dengan subyek. Petunjuk tersebut berisi agar peserta ujian :
(a) berusaha untuk memiliki catatan lengkap serta buku-buku yang diajarkan dan dianjurkan; (b) membuat rencana belajar yang baik jauh sebelum ujian tiba; (c) belajar yang efisien, penuh perhatian, konsentrasi dan sungguh-sungguh; (d) mempelajari keseluruhan materi yang diajarkan; (e) belajar dengan menekankan pengertian daripada hafalan; (f) menghindari rasa takut (1992:47-50).

Selanjutnya Subagyo (dalam Kartini Kartono (ed)) berpendapat bahwa yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi test/ujian adalah :

1. persiapan mental;
2. kesehatan Badan;
3. kepercayaan pada diri sendiri;
4. persiapan yang tepat terhadap test (1995:43).

Dari beberapa pendapat diataas dapat disimpulkan bahwa ada dua persiapan yang perlu dilakukan seseorang yang akan menghadapi ujian, antara lain :

1. persiapan yang bersifat teknis yang meliputi persiapan mental, kesehatan, peralatan yang akan dibawa dalam ujian dan kepercayaan diri;
2. persiapan yang berhubungan dengan materi yang akan diujikan yang meliputi melengkapi catatan, menyediakan waktu belajar untuk menghadapi ujian, menguasai keseluruhan materi yang diajarkan dan mengulangi pelajaran.

2.1.2.2. Langkah Menjawab Soal Ujian

Ujian dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu ujian lisan dan ujian tertulis. Ujian lisan dan ujian tertulis memiliki perbedaan dalam menghadapinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Judi Al Falasany dan Fauzan Naif Yang mengatakan bahwa "cara menempuh ujian lisan berbeda dengan cara menghadapi ujian tulis, sebab masing-masing mempunyai ciri-ciri tersendiri " (1992:52).

I. Ujian Lisan

Menurut The Liang Gie. Apabila ujian dilakukan secara lisan, maka hanya ada dua petunjuk yaitu mendengarkan dengan penuh perhatian pertanyaan yang diajukan oleh penguji dan kemudian memberikan jawabannya se jelas mungkin (1995:109).

Selanjutnya Subagyo dalam Kartini Kartono (ed) memberikan petunjuk-petunjuk yang perlu dikuasai dalam menghadapi ujian lisan, yaitu lain :

- a. dengarkanlah pertanyaan baik-baik;
- b. pikirlah sebelum menjawab;
- c. jawablah dengan tepat;
- d. jawablah dengan jelas;
- e. sesuaikanlah diri dengan penguji (1995:44-45).

Sedangkan Haebullah Thabrany juga memberikan beberapa tips untuk menghadapi ujian lisan, yaitu :

- a. seperti dalam menghadapi ujian pada umumnya, persiapkan diri anda jauh-jauh hari;
- b. jika mungkin anda mengetahui nama-nama penguji sebelumnya, maka berusahalah mengingat atau mencari informasi jenis-jenis pertanyaan yang disukai penguji tersebut. Anda bisa mengingat dari pelajaran yang telah dikutinya atau dari teman yang telah menyelesaikan ujian dengannya;
- c. berdo'alah dan tenangkan diri anda sebelum memasuki ruang ujian. Jangan terlalu menganggap tinggi para penguji tetapi juga jangan meremehkan;
- d. gunakan sopan santun atau tata cara yang lazim di instansi dimana anda mengambil ujian. Kalau anda tidak mempunyai gambaran akan akan hal ini, carilah informasi dari teman-teman terdahulu;
- e. dengarkan pertanyaan baik-baik. jika anda merasa kurang jelas, jangan ragu-ragu meminta penguji mengulang pertanyaan tersebut. Jangan sekali-kali menginterpretasikan sendiri pertanyaan yang kurang jelas;
- f. pikirkan pokok-pokok jawaban yang tepat. Baru kemudian anda menjawabnya;
- g. jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan sistematis dan jangan mengulur-ngulur waktu. Ujian adalah alat institusi akademis, oleh karenanya berikan jawaban yang tepat, singkat dan sistematis;
- h. jangan lupa menyesuaikan diri dan jawaban anda dengan style atau eifat-sifat si penguji" (1995:153-154).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai pada saat menghadapi ujian lisan adalah sebagai berikut :

- a. mempersiapkan diri jauh-jauh hari;
- b. berusaha mengetahui ciri-ciri penguji;
- c. berdoa sebelum ujian berlangsung;
- d. bersikap sopan;
- e. mendengar pertanyaan dengan baik;
- f. berpikir sebelum menjawab;
- g. menjawab pertanyaan dengan jelas, tepat dan sistematis.

II. Ujian Tulis

Menurut Hock (dalam The Liang Gie) ujian tertulis dibedakan dalam tiga ragam, yaitu :

- a. ujian Subyektif (Subjective Examination)
ujian ragam ini jawabannya meliputi penulisan kalimat-kalimat dan alinea-alinea atau bahkan esai untuk menyajikan suatu topik atau pengetahuan yang ditanyakan. Ujian semacam ini disebut ujian esai;
- b. ujian Pemecahan Problem (Problem-Solving Examination)
ujian ragam ini mencakup serangkaian perhitungan matematis untuk mencapai suatu hasil tertentu.
- c. ujian Obyektif (Objective Examination)
ujian ragam ini hanya menandai jawaban-jawaban yang telah disiapkan (tanpa menulis kalimat-kalimat penjelasan) (1995:109-110).

Sedangkan Hasbullah Thabrany membagi jenis ujian sebagai berikut :

- a. ujian Obyektif;
- b. ujian melengkapi;
- c. ujian Esai (1995 : 147).

Dari kedua pendapat diatas hanya diambil dua jenis ujian yaitu ujian subyektif dan ujian obyektif, dengan pertimbangan bahwa ujian pemecahan masalah jarang dipergunakan dalam ujian-ujian bahasa asing, sedangkan ujian melengkapi, tehnik yang dipergunakan dalam menyelesaikan soal-soalnya tidak jauh berbeda dengan tehnik menyelesaikan soal-soal obyektif, karena ujian melengkapi sebenarnya merupakan kombinasi dari pilihan obyektif dan esai. Dalam ujian ini tidak memerlukan kalimat lengkap dalam menjawab tetapi hanya menjawab tetapi hanya melengkapi kalimat yang salah satu kata kuncinya dihilangkan.

Akan tetapi disamping harus memiliki keterampilan tentang tehnik mengerjakan ujian sesuai dengan jenis soal, perlu diperhatikan petunjuk-petunjuk tehnik secara umum dalam mengerjakan ujian tulis. Dalam hal ini Judi Al Falasany dan Fauzan Naif memberikan petunjuk sebagai berikut :

- a. datanglah kurang lebih seperempat jam sebelum ujian dimulai;
- b. setelah duduk berdo'alah terlebih dahulu;
- c. setelah soal dibagikan janganlah tergesa-gesa menjawab. Pergunakanlah waktu untuk membaca dengan teliti segala petunjuk dan perintah yang tercantum pada soal ujian;
- d. bacalah setiap soal dengan hati-hati dan teliti. Fahamilah benar-benar apa yang ditanyakan dan diminta;
- e. jawablah lebih dahulu soal-soal yang termudah;
- f. buatlah rencana kasar pembagian waktu untuk tiap-tiap soal;
- g. jika diperbolehkan memilih soal pilih dan tandai pertanyaan yang anda mampu;
- h. cara menjawab soal hendaklah sesuai petunjuk yang ada;

- i. usahakanlah dapat menjawab soal. Bilamana terpaksa harus menerka jawaban suatu pertanyaan terkalah dengan bernalar (*reasoned guessing*). Jadi tidak asal menerka atau ngawur;
- j. Jika ada soal yang kurang jelas hendaklah ditanyakan langsung kepada pengawas ujian. Jika masih kurang jelas dan kurang puas bisa ditanyakan langsung kepada pengajarnya (yang bersangkutan);
- k. Jika anda dapat menyelesaikan sebelum habis waktunya hendaklah sisa waktu itu dipergunakan untuk memeriksa kembali jawaban-jawaban yang telah ditulis;
- l. berbuatlah jujur, jangan mencoba menyontek atau melakukan perbuatan lain yang tercela atau merugikan diri sendiri dan juga orang lain;
- m. tulislah jawaban dengan baik, rapi dan mudah dibaca;
- n. jangan coba-coba menulis hal-hal yang tidak perlu dalam kertas jawaban;
- o. jika anda betul-betul sudah menyiapkan diri sebaik-baiknya dan merasa mampu menjawab semua pertanyaan, maka jawablah secara urut dari nomor pertama sampai terakhir. Jadi se usai menjawab nomor satu baru melanjutkan menjawab soal nomor dua, kemudian nomor tiga dan seterusnya. Keuntungan dari cara ini adalah anda dapat berkonsentrasi ketika menjawab tiap-tiap soal, pikiran tidak buyar dan simpang siur (1992:54-57).

Setelah diketahui tentang petunjuk-petunjuk umum dalam mengerjakan ujian tulis, maka selanjutnya akan dibahas tentang petunjuk-petunjuk khusus sesuai dengan jenis soal yang akan diujikan, yaitu Ujian Subyektif dan ujian obyektif.

A. Ujian Subyektif (Ujian Essai)

Menurut Haebullah Thabrany Ujian Essai adalah "segala bentuk ujian dimana kita menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa kita sendiri" (1995:147).

Sedangkan Subagyo (dalam Kartini Kartono (ed)) membagi ujian esai menjadi dua macam, antara lain :

a. tes uraian jawaban singkat

tes/ujian ini meminta jawaban yang panjangnya sekitar satu dua kalimat;

b. tes uraian jawaban luas

panjang jawabannya berkisar dari setengah halaman sampai beberapa halaman (1995:33).

Dalam menyelesaikan soal jenis ini memang dituntut banyak kecakapan. Karena pada dasarnya tes uraian mempunyai kegunaan untuk mengukur proses mental yang tinggi. Misalnya kecakapan menganalisis, mensintesa, menerapkan pengetahuan dan pengertian dalam pemecahan masalah, membanding-bandingkan, mengorganisasikan bahan dan pemikiran dan kecakapan-kecakapan lainnya. Dalam penyelesaian ujian ini seringkali harus menghabiskan waktu untuk menyusun satu paragraf. Kadangkala juga hanya menjawab satu atau dua kata saja. Oleh karena itu supaya dapat mengerjakan tes uraian dengan baik, kecakapan-kecakapan tersebut diatas perlu dikuasai. Untuk itu Hasbullah Thabrany menyajikan tehnik dalam menghadapi ujian subyektif sebagai berikut :

a. perencanaan waktu

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah membaca dahulu setiap pertanyaan yang diberikan sehingga dapat memperkirakan berapa lama dapat menyelesaikannya. Jangan dulu menjawab pertanyaan nomor satu dan dua. Kemudian membuat perkiraan waktu yang diperlukan untuk tiap pertanyaan dan berusaha mematuhi alokasi waktu tersebut. Jawablah pertanyaan yang betul-betul diketahui jawabannya dan jangan lupa menulis nomor soal;

b. mengikuti petunjuk

Ada beberapa kata petunjuk yang sering digunakan dalam ujian jenis uraian :

1. sebutkan

Dalam hal ini cukup menyebutkan istilah atau kalimat tertentu saja. Sebaiknya diberikan nomor atau huruf untuk memudahkan penghitungannya, tidak perlu dijelaskan satu persatu hanya membuang waktu saja;

2. berikan definisi

Disini diminta untuk memberikan pengertian suatu istilah dengan singkat dan jelas. Jangan memberikan penjelasan terinci, tetapi juga harus dapat membedakan dengan istilah lain yang hampir bersamaan;

3. jelaskan

Instruksi ini menuntut lebih banyak pengertian terhadap materi yang ditanyakan dan kemampuan mengekspresikan pengertian tersebut. Memberi penilaian bagaimana hal tersebut terjadi dan memberikan alasan-alasan yang diperlukan;

4. bandingkan

Disini biasanya diminta membandingkan dua keadaan. Dalam hal ini terangkan sifat-sifat dan kualitas keadaan / sesuatu yang diminta. Tunjukkan persamaan dan perbedaan satu dengan yang lainnya;

5. gambarkan

Berikan gambar, diagram atau struktur dari sesuatu yang diminta, memberikan label/petunjuk tertentu agar pemeriksa mengerti tentang gambar tersebut. Pada beberapa kasus diperlukan penjelasan singkat;

6. buktikan

Memberikan bukti dengan mengutip fakta-fakta dan alasan-alasan logis yang membuktikan kebenaran hal yang ditanyakan;

c. tulisan dan tata bahasa

Syarat utama untuk sukses ujian ini adalah tulisan harus mudah dibaca, tidak kotor atau banyak coretan. Selain itu menjawab pertanyaan dengan tata bahasa yang baik, sebab bahasa yang baik akan memberikan arti yang berbeda. Lebih-lebih jika menjawab dalam bahasa asing, perhatikan subyek, predikat, obyek dan keterangan dalam tiap kalimat. Demikian juga tanda baca (titik, koma, garis miring, tanda tanya dan tanda seru). Selanjutnya urutan kalimat dan paragraf juga harus diperhatikan. Jangan terbalik-balik;

d. menyudahi ujian

Sebelum diserahkan, periksa sekali lagi, jika perlu tambahkan, tambahkan, akan tetapi jangan sampai tambahan tersebut justru mengurangi nilai (1995:147-152).

Sedangkan Subagyo (dalam Kartini Kartono (ed)) memberikan petunjuk-petunjuk praktis dalam mengerjakan ujian subyektif sebagai berikut :

- a. sebelum mulai menulis jawaban, tuliselah lebih dulu pokok-pokok (garis besar) jawaban anda untuk setiap pertanyaan;
- b. jawablah dengan tepat dan lengkap
Yang dimaksud adalah diharapkan menunjukkan apa yang dikuasai mengenai persoalan yang ditanyakan, sesuai dengan apa yang diminta oleh pertanyaan atau soal;
- c. mulailah lebih dulu menjawab pertanyaan yang paling mudah;
- d. tulisan hendaklah jelas;
- e. tulis pertanyaan sebelum menjawab;
- f. periksa pekerjaan anda sebelum diserahkan (1995:39-40).

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang perlu diperhatikan dalam mengerjakan tes uraian adalah sebagai berikut :

- a. merencanakan waktu;
- b. mengikuti petunjuk;

- c. menulis lebih dulu pokok-pokok (garis besar) sebelum menjawab;
- d. tulisan jelas dengan tata bahasa yang baik;
- e. menulis pertanyaan sebelum menjawab;
- f. memeriksa pekerjaan sebelum diserahkan.

B. Ujian Obyektif

Banyak orang mempunyai sikap salah terhadap tes obyektif. Mereka beranggapan bahwa mengerjakan tes obyektif itu sifatnya untung-untungan. Kalau nasibnya baik tentu dapat memilih jawaban dengan tepat, sedangkan kalau nasibnya lagi sial tidak dapat memilih jawaban dengan tepat. Memang faktor kebetulan itu mungkin terjadi dalam mengerjakan tes obyektif. Misalnya untuk tes betul salah, karena hanya ada dua alternatif jawaban faktor kebetulan itu 50%, begitu juga dengan tes pilihan ganda faktor kebetulan itu 25%.

Subagyo dalam Kartini Kartono (ed) membagi ujian obyektif sebagai berikut:

- a. tes Isian (Completion test);
- b. tes pilihan berganda (multiple choice);
- c. tes betul salah (true-false);
- d. tes menjodohkan (1995:33-35).

Selanjutnya berkaitan dengan keterampilan mengerjakan ujian obyektif juga diberikan petunjuk sebagai berikut :

- a. tanyakan pada pengajar tentang rumus penilaiannya;
- b. sebelum mulai menjawab, bacalah soalnya atau pertanyaannya dengan baik dan analisislah soal itu;
- c. catat kesan pertama jawaban;
- d. hati-hatilah kalau mengubah jawaban;
- e. jangan terlalu tergesa-gesa (1995:41-43).



Sedangkan Hasbullah Thabrany juga memberikan strategi dalam menghadapi ujian obyektif, yaitu :

a. melakukan Survei

Dalam hal ini, memeriksa jumlah halaman seluruhnya, jumlah pertanyaan dan juga berapa macam jenis pertanyaan yang ada dalam ujian tersebut. Berapa jenis pertanyaan pilihan ganda, hubungan sebab akibat, matching (mencocokkan satu bagian yang lain), pilihan ganda biasa dan kombinasi lainnya.

Tujuan Survei ini adalah untuk memperkirakan berapa banyak waktu yang harus dialokasikan untuk masing-masing pertanyaan:

b. mengetahui aturan-aturan ujian

Mengenali semua aturan atau petunjuk-petunjuk yang diberikan bahkan jauh-jauh hari dan juga cara-cara mengoreksi atau mengubah jawaban;

c. menjawab pertanyaan yang mudah terlebih dahulu

Untuk pertanyaan yang sulit, lompat dulu, karena bobot tiap soal biasanya sama, jadi tak perlu berlama-lama memikirkan soal yang sulit akan membuang kesempatan untuk menjawab soal yang mudah;

d. menganalisis kata-kata sifat

Memahami kata kunci dalam setiap pernyataan;

e. membaca pertanyaan pilihan ganda

Untuk menghindari kebingungan dalam menentukan satu jawaban yang benar, coretlah dulu jawaban yang diyakini akan salahnya sehingga mempunyai lebih sedikit pilihannya. Dan hati-hati dengan kata-kata yang mengecoh. Dalam menjawab ujian jenis matching/mencocokkan yaitu dengan membuat kalimat dengan menggunakan pilihan yang ada. Jawaban yang benar akan memberikan kalimat yang dapat dimengerti dan benar (1995:141-146).

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang perlu diperhatikan dalam mengerjakan ujian obyektif adalah sebagai berikut :

- a. menanyakan pada pengajar tentang cara penilaiannya;
- b. melakukan Survei;
- c. mengikuti aturan-aturan ujian;
- d. mengerjakan pertanyaan yang mudah terlebih dahulu;
- e. menganalisis setiap pernyataan dalam setiap soal;
- f. berhati-hati dalam mengubah jawaban;
- g. tidak terlalu tergesa-gesa.

2.2 Dasar Teori Tentang Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai dari berbagai pengalaman edukatif, yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan lewat mata pelajaran yang dipelajari, yang ditunjukkan dengan nilai. W.S Winkel mengatakan, "Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha dalam belajar, ditunjukkan dengan adanya penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan" (1991:35). Sedangkan menurut Conny Setiawan mengemukakan, yang dimaksud prestasi belajar adalah "hasil yang diperoleh dengan keuletan berusaha" (1988:8). Selanjutnya Hadari Nawawi mengatakan bahwa :

"Prestasi belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor dan diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu" (1981:100).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dengan keuletan berusaha yang ditandai dengan adanya penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga dapat dikembangkan lewat mata pelajaran yang dipelajari dan dinyatakan dalam bentuk skor nilai yang diperoleh dari hasil test materi pelajaran yang dipelajarinya.

Dalam hal ini adalah hasil dari kegiatan belajar mengajar seseorang merupakan perwujudan bakat dan kemampuan serta usaha. Oleh karena itu prestasi belajar yang baik selalu didambakan oleh setiap orang yang sedang mengikuti suatu proses kegiatan belajar mengajar atau belajar membelajarkan.

Sehubungan dengan prestasi belajar Bimo Walgito mengatakan bahwa ada orang yang prestasinya rendah disebabkan karena rendahnya intelegensi, sehingga keadaan ini tidak mutlak (1981:123). Selanjutnya Imam Suyadi berpendapat bahwa prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, tetapi jika dipikir atau direnungkan berdasarkan pengalaman sesungguhnya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat disimpulkan secara garis besar, hanya ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada diri masing-masing individu yang sedang belajar yaitu meliputi keadaan jasmaniah, keadaan rohaniah dan tehnik atau cara belajar. Sedang faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar yaitu meliputi keadaan lembaga pendidikan dimana individu tersebut belajar, keadaan keluarga atau rumah tangga, lingkungan masyarakat dan sarana perlengkapan belajarnya (1988:8).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan maksimal dari hasil usaha warga belajar melalui kegiatan belajar yang dinyatakan dengan bentuk simbol yang berupa angka atau huruf. Oleh karenanya penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan lewat mata pelajaran tertentu ditunjukkan dengan angka nilai. Warga Belajar utamanya dapat melihat prestasi yang dicapainya dalam kegiatan belajar mengajar dengan bentuk nilai ujian yang pernah ditempuh.

2.3 Hubungan antara Keterampilan Belajar dengan Prestasi Belajar

Berbicara mengenai belajar tentunya tidak akan lepas dengan apa yang disebut prestasi belajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang merupakan tolok ukur keberhasilan dalam belajarnya. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik tentunya diperlukan suatu kebiasaan belajar yang baik dan kontinue. Proses belajar mengajar atau belajar membelajarkan

baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal, peserta didik selalu dihadapkan pada berbagai macam materi pelajaran yang harus diikuti dengan tertib. Dalam menghadapi materi-materi tersebut peserta didik dituntut untuk mampu menemukan dan menentukan suatu keterampilan dalam belajarnya guna mencapai prestasi yang memuaskan.

Sebagaimana telah dipaparkan dalam Bab I dalam definisi operasional bahwa ketrampilan belajar adalah kecakapan atau keuletan menerapkan teori-teori atau petunjuk belajar secara baik dan cermat dalam melakukan tugas atau kegiatan belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara menyeluruh.

Berdasarkan definisi operasional tersebut dapat dipahami bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki keterampilan belajar apabila ia telah menerapkan teori-teori atau petunjuk belajar secara baik dan cermat sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan.

Terkait dengan masalah diatas Slameto berpendapat bahwa banyak orang gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran. Seperti diketahui belajar itu sangat kompleks. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai-bagai faktor. Walaupun demikian dapat diberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara belajar yang efisien. Ini tidak berarti bahwa mengenal petunjuk-petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin sukses dalam belajar. Sukses hanya tercapai berkat usaha keras. Tanpa usaha keras tak akan tercapai sesuatu apapun (1991:75).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, mengetahui cara-cara belajar saja tidak cukup, akan tetapi cara-cara atau petunjuk-petunjuk tersebut perlu diterapkan secara benar, sehingga dengan menerapkan cara-cara yang benar dalam belajar, seseorang dapat dikatakan telah memiliki keterampilan belajar.

Jadi jelas bahwa keterampilan belajar yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi hasil belajar yang akan tampak pada prestasi belajar yang dicapainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tjipto Utomo dan Koes Roijter yang mengatakan bahwa "keterampilan belajar akan memperbaiki hasil belajar" (1985:154).

2.3.1 Hubungan antara Keterampilan Mengatur Kegiatan Belajar dengan Prestasi Belajar

Telah diuraikan pada bagian sebelumnya, bahwa dalam mempelajari bahasa asing ada metode-metode khusus yang harus diperhatikan. Jika seseorang ingin menguasai bahasa asing yang tengah dipelajarinya dengan baik dan menghasilkan prestasi yang memuaskan. Metode tersebut antara lain metode gramatika, metode penerjemahan, metode langsung, metode fonetik, metode pembacaan, metode program secara intensif dan metode audio-lingual.

Bertolak dari kenyataan tersebut maka warga belajar dituntut memiliki keterampilan mengatur kegiatan belajar. Seorang warga belajar harus tahu kapan saat yang tepat mempelajari metode gramatika, metode penerjemahan, metode fonetik dan yang lainnya. Dalam mengatur kegiatan belajar ini, ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu pengelompokkan waktu untuk belajar dan tehnik memanfaatkan waktu untuk belajar.

Berkaitan dengan masalah diatas Slameto mengatakan agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin (1991:84). The Liang Gie juga berpendapat bahwa :

"secara sederhana dapatlah dirumuskan pengertian waktu sebagai kesempatan langgeng yang tersedia dalam alam semesta untuk manusia berprestasi. Alam semesta menyediakan waktu secara terus menerus dan abadi untuk manusia melakukan apa saja dan mencapai prestasi selama hayatnya"

Selanjutnya juga dikemukakan bahwa waktu senantiasa ada dan tersedia setiap saat bagi yang memerlukannya. Waktu bukanlah semacam barang konsumsi yang akan habis kalau dipergunakan terus. Oleh karena itu kalau terdengar keluhan kehabisan waktu atau kekurangan waktu hal itu tidak benar (1995:168).

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa keberhasilan warga belajar dalam belajar juga tergantung dari kemampuannya dalam mengatur waktu belajarnya, karena pada dasarnya mengatur waktu atau kegiatan belajar sangat bermanfaat yakni :

- a. mempermudah mengatur kegiatan;
- b. menghemat waktu;
- c. dapat mempelajari materi pelajaran yang diberikan.

Apabila hal tersebut telah dilakukan maka semua materi yang diberikan dapat dipelajari dengan teratur, sehingga dapat dicapai prestasi yang memuaskan.

2.3.2 Hubungan Antara Keterampilan Belajar Untuk Suatu Ujian dengan Prestasi Belajar

Suatu konsekuensi bagi seseorang yang memasuki suatu Lembaga Pendidikan pada akhirnya akan menghadapi ujian. Agar mencapai sukses ujian perlu mempersiapkan diri, mampu melaksanakan prinsip belajar secara teratur dan disiplin serta mempunyai cara atau strategi dalam mengerjakan soal ujian. Hal ini bertujuan agar mempunyai keyakinan dan optimis sehingga, berhasil dalam ujian. Apabila seseorang telah mampu melaksanakan prinsip belajar secara teratur dan disiplin serta menggunakan tehnik belajar dengan terampil dan baik akhirnya pasti sudah siap menghadapi ujian dengan cukup meyakinkan dan penuh optimis untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Terkait dengan masalah diatas Rooijaker berpendapat "dengan suatu perencanaan belajar, anda biasanya akan berhasil dan anda akan puas atas hasil belajar anda" (1992:49).

Selanjutnya Jackson (dalam The Liang Gie) juga menyatakan banyak dijumpai seseorang yang telah gagal dalam ujian bukan karena tidak mengetahui pelajarannya, melainkan karena tidak mengetahui tehnik ujian (1995:88).

Berdasarkan pendapat diatas jelas bahwa persiapan dan kesiapan ujian serta penguasaan strategi dalam menmpuh ujian akan mempengaruhi preestasi belajar yang akan dicapai seseorang.

2.4 Hipotesis

Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (1987:75). Kemudian Sutriano Hadi mengatakan bahwa menurut jenisnya hipotesis dibedakan menjadi dua yaitu :

1. hipotesis nihil, adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh atau hubungan antara dua kelompok atau lebih tentang sesuatu perkara yang dipersoalkan;
2. hipotesis yang bukan nihil disebut hipotesis alternatif atau hipotesis kerja (1996:65).

Berkaitan dengan jenis hipotesis yang perlu dirumuskan dalam penelitian, Sumadi Suryabrata memberikan rekomendasi :

"jika landasan teoritis menyerahkan penyimpulan ketidak ada hubungan atau ketidak ada perbedaan, maka hipotesis penelitian yang disimpulkan akan merupakan hipotesis nol/nihil. Sebaliknya jika tinjauan teoritis menyerahkan penyimpulannya ke arah ada hubungan atau ada perbedaan maka hipotesis penelitian yang dirumuskan akan merupakan hipotesis alternatif" (1987:77-78).

Merujuk pendapat diatas, karena landasan teori yang dipergunakan mengarah pada kesimpulan ada hubungan maka hipotesis yang diajukan adalah hipotesis alternatif atau hipotesis kerja.

2.4.1 Hipotesis Kerja Mayor

Ada hubungan antara keterampilan belajar dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember tahun 1997.

2.4.2 Hipotesis Kerja Minor

- a. Ada hubungan antara keterampilan mengatur kegiatan belajar dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember tahun 1997
- b. Ada hubungan antara keterampilan belajar untuk suatu ujian dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing Sevilla Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember.

Mengingat dalam menganalisis data menggunakan statistik maka hipotesis yang diajukan adalah hipotesis nihil (hipotesis alternatif diubah menjadi hipotesis nihil). Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrieno Hadi. Hipotesis nihil adalah hipotesis yang diuji dengan statistik (1987:65).

Hipotesis Nihil Mayor

Tidak ada hubungan antara keterampilan belajar dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember Tahun 1997.

Hipotesis Nihil Minor

- a. Tidak ada hubungan antara ketrampilan mengatur kegiatan belajar dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember Tahun 1997

- b. Tidak ada hubungan antara keterampilan belajar untuk suatu ujian dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember Tahun 1997.



RAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Suatu rancangan penelitian paling tidak memuat komponen-komponen yang biasanya tercantum dalam metode ilmiah yaitu permasalahan, studi literatur, hipotesis dan rencana pengumpulan dan pengolahan data. Komponen-komponen itu harus diuraikan secara rinci. Jadi pada dasarnya rancangan penelitian merupakan rencana secara menyeluruh tentang aktivitas kerja yang dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu. Disamping itu rancangan penelitian bisa menjadi pemandu bagi peneliti. Karena itu agar rancangan penelitian bisa diterima dan peneliti tidak mendapat kecukuran dalam melaksanakannya, rancangan penelitian harus jelas dan rinci. Jelas permasalahannya, apa yang akan dikejar, langkah-langkah yang akan dilakukan, kalau perlu rincian biaya, antisipasi (bila diperlukan) dan sebagainya.

Konsep rancangan dimaksudkan mengantisipasi alternatif dari cara tiap operasional yang dilakukan dan penentuan alternatif yang paling cocok bagi pencapaian tujuan yang telah dikemukakan. Dengan demikian dapat dikatakan oleh Harsja W. Rachtiar bahwa rancangan penelitian adalah suatu perincian dari garis-garis besar keputusan yang dibuat analisis beserta alasan masing-masing keputusan didasarkan pada norma-norma ilmiah (1984:110).

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian empiris yang menguji hipotesis dengan menggunakan analisa statistik. Disamping itu, variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah keterampilan belajar dan prestasi belajar yang kedua variabel tersebut saling berhubungan.

3.2 Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian merupakan tempat atau lokasi berlangsungnya suatu penelitian. Pada dasarnya dalam menentukan daerah penelitian ini tidak terdapat suatu batasan yang pasti tentang berapa luas daerah yang harus diambil untuk ditetapkan sebagai suatu daerah penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sru adji Suryadi yang menyatakan bahwa "sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa luas dari suatu daerah penelitian, namun dipandang perlu untuk menetapkan daerah penelitian" (1984:34).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sekalipun tidak terikat pada keluasan daerah penelitian yang digunakan, namun perlu ditegaskan dimana daerah yang diteliti, sehingga dengan demikian akan menjadi jelas dan tidak terjadi kekaburan.

Terksit dengan permasalahan ini maka langsung ditetapkan Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" sebagai daerah penelitian.

3.3 Penentuan Responden Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, "Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan" (1992:102). Selanjutnya Sru Adji Suryadi berpendapat bahwa yang dimaksud dengan "responden adalah orang-orang yang merespon terhadap masalah yang diteliti baik populasi maupun sampel" (1977:3).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa responden adalah orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti untuk meraih data penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas Mohammad Ali berpendapat bahwa dalam suatu penelitian ada kalanya peneliti menjadikan keseluruhan obyek untuk diteliti, adakalanya mengambil sebagian saja dari obyek yang dilakukan sebagai dasar

untuk menarik kesimpulan (1987:54). Untuk sekedar ancar-ancar Suharsimi Arikunto memberikan rekomendasi "apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih" (1992:107).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dalam penelitian ini telah diperoleh gambaran sebagai berikut : bahwa jumlah warga belajar keseluruhan yang diketahui berdasarkan dokumen Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Seville" tercatat 125 orang. Dari jumlah tersebut terdiri dari 40 orang belajar Bahasa Inggris Tingkat Pra Dasar, 45 orang belajar Bahasa Inggris Tingkat Dasar I, 25 orang belajar Bahasa Inggris Tingkat Dasar II, sedangkan 15 orang belajar bahasa Asing lain (Jepang dan Jerman).

Bertolak dari kenyataan diatas serta berdasarkan teori yang telah dikemukakan bahwa yang menjadi responden penelitian ini adalah semua warga belajar yang belajar Bahasa Inggris pada Tingkat Dasar I yaitu berjumlah 45 orang. Oleh karena itu dipandang representatif untuk metode penentuan respondennya menggunakan tehnik populasi, mengingat respondennya yang tidak terlalu banyak. Sutrisnao Hadi menyatakan bahwa "penelitian populasi adalah penelitian yang mengambil keseluruhan obyek untuk diteliti" (1992:79). Demikian juga Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa "Apabila penelitian mengambil keseluruhan obyek untuk diteliti maka disebut penelitian populasi" (1992:105).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data yang tepat merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk keberhasilan penelitian. Metode pengumpulan data merupakan cara yang diinginkan untuk mengumpulkan data dengan sebaik-baiknya. Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. observasi;
2. wawancara;
3. dokumentasi;
4. angket.

3.4.1 Observasi

Suharsimi Arikunto memberikan batasan tentang observasi yaitu, "observasi atau disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera" (1992:128). Selanjutnya Winarno Surachmad mengemukakan bahwa observasi memungkinkan peneliti mengamati dari dekat gejala penyelidikan, dalam hal ini peneliti dapat mengambil jarak sebagai pengamat semata-mata atau secara aktif berpartisipasi dalam penelitian (1990:165).

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Menurut Hadari Nawawi ada 3 jenis observasi yaitu :

1. Observasi Partisipan dan Non Partisipan;
2. Observasi Sistematis dan Non Sistematis;
3. Observasi Eksperimental dan Non Eksperimental.

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini menggunakan jenis Observasi Non Partisipan, Sistematis, dan Non eksperimen yang dilakukan melalui pengamatan dalam situasi yang sebenarnya. Digunakan observasi non partisipan, dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. penulis tidak ikut ambil bagian secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan responden ;
- b. penulis hanya melakukan pengamatan dari luar.

Selanjutnya Sutrisno Hadi mengatakan observasi sistematis sebagai berikut:

"Observasi Sistematis biasanya disebut juga Observasi Berkerangka. Ciri-ciri pokok observasi ini adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya lebih dahulu dan ciri-ciri khusus dari tiap-tiap faktor dari katagori itu" (1992:147).

Sedangkan pertimbangan menggunakan metode observasi ini adalah :

- a. dapat melihat secara langsung kegiatan observan;
- b. melengkapi data yang belum diperoleh dari metode lain;
- c. pola terstruktur akan mudah dilaksanakan karena terdapat batasan yang jelas.

Metode observasi tersebut digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut :

- a. pelaksanaan kegiatan belajar mengajar warga belajar dan instruktur;
- b. pelaksanaan ujian .

3.4.2 Wawancara

Koentjaraningrat berpendapat bahwa metode wawancara atau interview "mencakup cara yang dipergunakan oleh seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan responden" (1983:162). Selanjutnya Suharsimi Arikunto memberikan batasan tentang wawancara yaitu "sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)" (1992:126).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan tanya jawab lisan secara sistematis dan bertujuan antara pewawancara dan terwawancara.

Sedangkan jenis-jenis interview menurut Sutrisno Hadi ada 4 yaitu :

1. Interview Tak Terpimpin;
2. Interview Terpimpin;

3. Interview Bebas Terpimpin;
4. Interview Pribadi dan Kelompok (1991:204).

Berdasarkan jenis interview yang telah dijelaskan, dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yang dilaksanakan secara pribadi.

Kemudian Sutrisno Hadi berpendapat :

"dalam Interview Bebas Terpimpin, penginterview membawa kerangka-kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu disajikan dan irama interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara. Dalam kerangka pertanyaan itu ia mempunyai kebebasan untuk menggali alasan dan dorongan dengan tidak kaku. Dengan demikian arah interview masih terletak di tangan pewawancara (1991:207).

Sedangkan menurut Hadari Nawawi bahwa Interview bebas terpimpin merupakan tehnik interview di mana pewawancara membawa kerangka pertanyaan, tetapi bagaimana pertanyaan itu dilaksanakan semuanya tergantung kebijaksanaan pewawancara (1983 :116).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Interview Bebas Terpimpin adalah suatu interview bebas yang terjadi di mana pewawancara sudah menyiapkan sejumlah pertanyaan (kerangka pertanyaan) yang akan ditanyakan kepada terwawancara. Tetapi cara menginterview tergantung pada kemampuan terwawancara.

Sedangkan interview pribadi menurut Marzuki adalah "tiap kali wawancara, seorang pewawancara berhadapan dengan seorang terwawancara atau lebih. Dengan cara ini kemungkinan untuk memperoleh data intensif sangat besar" (1983:63).

Adapun alasan menggunakan metode wawancara ini adalah :

1. interview merupakan salah satu metode yang baik untuk menilai keadaan pribadi;
2. pewawancara dapat mengadakan interview sambil mengadakan observasi;
3. dapat menumbuhkan hubungan pribadi yang lebih baik.

Adepun orang-orang yang akan diinterview adalah :

1. pimpinan Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla";
2. instruktur Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla";

Sedangkan data yang akan diperoleh lewat interview ini adalah :

1. keadaan umum Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Seville";
2. materi yang disampaikan;
3. metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar;
4. cara pengevaluasian

3.4.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode untuk mendapatkan data dengan jalan mempelajari dokumen yang sudah ada. Menurut Koentjoroningrat, "metode dokumentasi adalah sejumlah data yang tersedia dalam surat-surat, catatan harian, laporan dan sebagainya" (1983:62). Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya (1992:200).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah alat untuk meraih data dengan jalan mendapatkan keterangan-keterangan yang sudah ada atau sudah didokumentasi.

Ada beberapa pertimbangan peneliti menggunakan metode dokumentasi adalah :

1. dapat mengevaluasi dan memperbaiki atas perolehan data di lapangan;
2. peneliti mendapat data yang akurat dalam waktu yang relatif singkat;
3. lebih mudah dalam meraih data.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam metode dokumentasi ini adalah :

1. Denah Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla";
2. Susunan Organisasi Pengelola Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla";
3. Daftar Nama Instruktur Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla";
4. Daftar Nama Responden;
5. Daftar Inventaris Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla";
6. Jenis Pendidikan Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla".
7. Jadwal kegiatan belajar di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla"
8. Daftar Nilai Hasil Belajar Responden

3.4.4 Angket

Suharsimi Arikunto berpendapat, angket atau kuesioner adalah "sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya" (1992:124). Selanjutnya menurut Koentjaraningrat, "angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam suatu bidang yang ditujukan pada responden" (1983:117).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa angket merupakan suatu metode pengumpulan data yang tersusun dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis dan responden memberikan jawaban tertulis pula.

Sehubungan dengan jenis angket, maka Sutrisno Hadi berpendapat bahwa :

"angket atau kuesioner dapat dibedakan menjadi Kuesioner Langsung dan Tidak Langsung. Suatu kuesioner disebut Kuesioner Langsung jika daftar pertanyaan dikirimkan

langsung pada orang yang ingin diminta pendapat, keyakinan atau diminta menceritakan tentang dirinya sendiri. Sebaliknya jika daftar pertanyaan dikirim kepada kepada seseorang yang diminta menceritakan tentang keadaan orang lain disebut kuesioner tidak langsung" (1989:158).

Selanjutnya Suharsimi Arikunto berpendapat, "jika dipandang dari jawaban yang diberikan, kuesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya sendiri. Sedangkan Kuesioner Tidak Langsung yaitu jika responden menjawab tentang orang lain" (1992:125).

Ditinjau dari jenis itemnya, Sutrisno Hadi berpendapat bahwa Kuesioner terdiri :

- a. Kuesioner Tipe Isian;
- b. Kuesioner Tipe Pilihan (1992:158-160).

Selanjutnya Kartini Kartono juga berpendapat :

"menurut bentuk pertanyaan kuesioner/angket dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu Angket Bentuk Isian dan Angket Bentuk Pilihan. Angket Bentuk Isian dapat dibedakan menjadi Angket Bentuk Isian Terbuka atau Angket Terbuka dan Angket Bentuk Isian Tertutup atau Angket Tertutup. Angket Bentuk Isian Terbuka memberikan kebebasan pada responden untuk memberikan jawaban, sebaliknya kuesioner dalam bentuk tertutup hanya meminta responden untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat. Sedangkan angket bentuk pilihan meminta responden memilih dari sekian kemungkinan jawaban atau sekian alternatif yang telah disediakan langsung" (1986:215).

Berdasarkan pemahaman tentang jenis-jenis dan ciri-ciri angket, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup, dengan maksud agar angket yang disebarkan nantinya sudah tersedia jawabannya yang harus dipilih responden dan bertujuan untuk mempermudah responden. Sedang cara penyampaian, peneliti menggunakan angket langsung kepada responden dan diberikan dalam situasi tatap muka.

Beberapa hal yang dijadikan bahan pertimbangan menggunakan angket dalam penelitian ini adalah :

- a. dengan Angket Langsung dimaksudkan agar dapat memperoleh data dari responden secara langsung, jadi tidak melalui pihak ketiga maupun informan;

- b. dalam Angket Tertutup sudah disediakan beberapa alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan, sehingga jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan arah penelitian, hal ini akan lebih mudah dalam menganalisisnya;
- c. pengumpulan data dapat berlangsung serempak sehingga akan bisa menghemat waktu, tenaga, dan biaya dalam pelaksanaan penelitian;
- d. pengaruh subyektifitas dari pihak peneliti terhadap data yang dikumpulkan lebih mudah dihindari;
- e. setiap responden mendapat perlakuan yang sama dalam hal bobot penilaian jawaban yang telah disediakan.

Berdasarkan beberapa alasan yang telah dikemukakan, maka metode angket digunakan sebagai metode utama, mengingat data yang akan diraih merupakan data atau keterangan yang berhubungan dengan tanggung jawab responden, dengan angket diharapkan bahwa responden dapat menjawab secara bebas, tenang tanpa adanya pengaruh luar.

Adapun data yang akan diraih dalam angket ini adalah data tentang variabel keterampilan belajar yang terdiri dari sub variabel Keterampilan mengatur kegiatan belajar dan keterampilan belajar untuk suatu ujian yang masing-masing Sub variabel terdiri dari 10 item pertanyaan. Jawaban setiap item terdiri dari 3 option, yaitu option a, b, dan c. Sedangkan ketentuan penilaian untuk masing-masing option dikemukakan Sanafiah Faisal Sebagai berikut :

- "a. apabila responden menjawab a, maka mendapat nilai 3
 - b. apabila responden menjawab b, maka mendapat nilai 2
 - c. apabila responden menjawab c, maka mendapat nilai 1"
- (1982: 243).

Penggunaan beberapa metode dalam mengumpulkan data ini dimaksudkan untuk saling mendukung dan melengkapi, sebab setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data mempunyai fungsi sebagai alat untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari lapang atau penelitian, karena analisis data sangat dipentingkan. Mohammad Nasir mengatakan bahwa "analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena analisis data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (1988:21).

Terkait dengan masalah tersebut Marzuki berpendapat, bahwa :

"tujuan analisis dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga didapatkan suatu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti. Berikut juga dikemukakan bahwa proses analisis merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajara/hal-hal yang kita peroleh dalam penelitian/proyek penelitian" (1983:87).

Menurut Mohammad Ali analisis data berdasarkan teknisnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu teknik analisis kualitatif dan teknik kuantitatif (1982:155). Berkaitan dengan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Tehnik analisis data kuantitatif disebut juga tehnik statistik, dan digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik hasil pengukuran maupun hasil menggunakan mengubah data kualitatif. Kemudian H. Mageun Arr dkk, menegaskan bahwa "statistik adalah sekumpulan cara atau aturan tentang pengumpulan, penyusunan, pengolahan, penanalisaan data penarikan kesimpulan serta membuat keputusan data yang berbentuk angka-angka" (1991:01). Selanjutnya Sutrisno Hadi mengatakan "bahwa statistik adalah cara-cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka" (1992:121).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa statistik merupakan suatu cara pengolahan data yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan hitungan matematik yang berwujud angka-angka.

Berikut dalam penelitian ini akan dicari adakah dan sejauh mana hubungan antara keterampilan belajar dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember tahun 1997. Dalam hal ini analisis data yang digunakan adalah teknik Korelasi Product Moment dengan rumus angka kasar sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left[\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right] \left[\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

ΣX = total dari variabel X

ΣY = total dari variabel Y

ΣXY = total dari hasil kali variabel X dan Y

N = jumlah responden.

Pertimbangan menggunakan rumus product moment adalah :

1. melukiskan hubungan antara dua gejala interval;
2. berfungsi menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana masing-masing variabel berskala interval.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau tidak, dapat dipahami sebagai berikut :

1. terlebih dahulu ditetapkan taraf kepercayaan sebesar 95%;
2. jika harga r empiri sama atau melebihi r kritis, maka kesimpulannya adalah signifikan, yang berarti hipotesis nihil (H_0) ditolak;

3. Jika r empiri lebih kecil atau rendah dari harga r kritik, maka kesimpulannya tidak signifikan, yang berarti hipotesis nihil (H_0) diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya hubungan dapat dilihat dari tabel interpretasi nilai r , menurut Suharsimi Arikunto Sebagai berikut :

Tabel 1
Tabel Interpretasi Nilai r

Banyaknya Nilai r	Interpretasi
antara 0,800 s/d 1,000	tinggi
antara 0,600 s/d 0,800	cukup
antara 0,400 s/d 0,600	agak rendah
antara 0,200 s/d 0,400	rendah
antara 0,000 s/d 0,200	sangat rendah (tidak berkorelasi)

(1992:22)

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. ada hubungan positif rendah antara keterampilan mengatur kegiatan belajar dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember Tahun 1997.
- b. ada hubungan positif agak rendah antara keterampilan belajar untuk suatu ujian dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember Tahun 1997.
- c. ada hubungan positif agak rendah antara keterampilan belajar dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember Tahun 1997.

Berdasarkan beberapa kesimpulan tersebut, dapat disimpulkan secara umum bahwa ada hubungan positif agak rendah antara keterampilan belajar dalam aspek keterampilan mengatur kegiatan belajar dan keterampilan belajar untuk suatu ujian dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember Tahun 1997.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dan mengingat lembaga pendidikan bahasa asing merupakan salah satu pendidikan luar sekolah yang bertugas mengembangkan sumber daya manusia agar menjadi manusia yang cakap, terampil, disiplin, dan produktif, maka ada beberapa saran

yang mungkin diperlukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang lebih tinggi di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember sebagai berikut:

- a. bagi warga belajar hendaknya menyadari arti pentingnya belajar sebagai proses yang mengawali usaha menentukan masa depannya. Untuk itu seyogyanya warga belajar senantiasa lebih meningkatkan keterampilan belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan hasil yang optimal dan sanggup mengaplikasikan di tengah kehidupan masyarakat.
- b. bagi pihak yang terkait secara langsung dengan Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" seyogyanya agar dapat mempertahankan dan meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat mempercepat tujuan yang diharapkan.
- c. bagi pemerintah hendaknya senantiasa menumbuhkan kegiatan belajar masyarakat pada pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan masyarakat (PLSM) dalam hal ini lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" melalui pemberian bantuan dana belajar dan fasilitas demi kelancaran proses pengembangan sumber daya manusia sebagai salah satu modal pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 1991, Tehnik Belajar Yang Efektif, Rineka Cipta, Jakarta.
- Agoes Soejanto, 1981, Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses, Aksara Baru, Jakarta.
- Anonim, 1989, Undang-Undang RI No.2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Gramedia, Jakarta.
- _____. 1991, Peraturan Pemerintah RI, No 73 Tentang Pedoman Pendidikan Luar Sekolah, Gramedia Jakarta.
- Bagus, M. Sudiya, dan Aemuni Sodiqin, 1991, Diklat Kuliah Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Jilid III, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jember, Jember.
- Bimo Walgito, 1981, Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Conny Setiawan, 1990, Pendekatan Keterampilan Proses, Gramedia, Jakarta.
- Dewa Ketut Sukardi, 1983, Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah, Usaha Nasional, Surabaya.
- Hadari Nawawi, 1981, Analisa Pendidikan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta
- _____. 1983, Metode Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada Press, Yogyakarta.
- Hareja Bahctiar, 1984, Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial Rajawali Jakarta.
- Hasbullah Thabrany, 1993, Rahasia Sukses Belajar, Srigunting Jakarta.
- Imam Suyadi, 1988, Bimbingan Praktis Cara Meningkatkan Prestasi di Sekolah, PD Nasional Sidoarjo.
- Judi Al Falasay dan Fauzan Naif, 1992, Beberapa Petunjuk Praktis Kunci Sukses Belajar Bagi Pelajar dan Mahasiswa, Aneka Ilmu, Semarang.
- Kartini Kartono, 1986, Pengantar Metodologi Riset Sosial Alumni, Bandung.
- Ki Supriyoko, 1994, Memutukan Sumber Daya Manusia Melalui Jalur Pendidikan Luar Sekolah, Makalah pada Seminar PLS di IKIP Yogyakarta tahun 1994, Yogyakarta.
- Koentjaraningrat, 1983, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta.
- Magsun Arr, dkk, 1991, Pengantar Statistik Pendidikan, FKIP Universitas Jember, Jember.

- Marzuki, 1983, **Metodelogi Riset**, BPFE UII, Yogyakarta.
- Mohammad Ali, 1987, **Penelitian Kependudukan, Prosedur dan Strategi**, Angkasa, Bandung.
- Mohammad Nasir, 1988, **Metode Penelitian**, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Mohammad Sholeh Marzuki, 1996, **Pengembangan kebijakan Pendidikan Orientasinya dengan Lapangan Kerja**, Makalah Seminar PLS di Universitas Jember tahun 1996, Jember.
- Oemar Hamalik, 1990, **Metode Belajar dan Kesulitan Belajar**, Taesito, Bandung.
- Proyek Pengembangan Dikmas, tth, **Diktat Petunjuk Pelaksanaan**, P3M, Jawa Timur.
- Rooijackers, 1992, **Cara Belajar di Perguruan Tinggi**, PT Gramedia, Jakarta.
- Sanapiah Faisal, 1982, **Metodologi Penelitian Usaha Nasional**, Surabaya.
- Sardiman A.M, 1987, **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**, Rajawali Presam, Jakarta.
- Slameto, 1987, **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sru Adji Surjadi, 1984, **Dasar Penelitian**, Laksana Eka Bradanaya, Jember.
- Subagyo, 1995, **Persiapan Menghadapi Tes/Ulangan**, dalam Kartini Kartono (Ed) **Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi**, Srigunting, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 1987, **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan**, Bina Aksara, Jakarta.
- _____, 1992, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis** Rineka Cipta, Jakarta.
- The Liang Gie, 1994, **Cara Belajar Yang Efisien Jilid I**, Liberty, Yogyakarta.
- _____, 1995, **Cara Belajar Yang Efisien Jilid II**, Liberty Yogyakarta.
- Tjipto Utomo dan Koes Ruijter, 1985, **Peningkatan dan Pengembangan-Pengembangan Pendidikan**, Gramedia, Jakarta.
- Winarno Surachmad, tth, **Cara Belajar di Universitas**, Jemmars, Bandung.
- Winkel, W.S, 1988, **Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar** Gramedia, Jakarta.
- Yan Aryanti, 1995, **Mengatur Penggunaan Waktu**, dalam Kartini Kartono (Ed), **Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi**, Srigunting, Jakarta

Matrik Penelitian

PERMASALAHAN	VARIABEL PENELITIAN	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
<p>masalah Pokok: Adakah hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara keterampilan belajar dengan prestasi belajar warga belajar lembaga Pendidikan Bahasa Asing Sevilla Kecamatan Patrang Kota Administrasi Jember tahun 1997</p> <p>asalah Khusus: Adakah hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara keterampilan mengatur kegiatan belajar dengan prestasi belajar warga belajar lembaga Pendidikan Bahasa Asing Sevilla Kecamatan Patrang Kota Administrasi Jember tahun 1997</p> <p>Adakah hubungan dan jika ada sejauh mana hubungan antara keterampilan mengatur kegiatan belajar dengan prestasi belajar warga belajar lembaga Pendidikan Bahasa Asing Sevilla Kecamatan Patrang Kota Administrasi Jember tahun 1997</p>	<p>1. Keterampilan Belajar</p> <p>2. Prestasi belajar</p>	<p>- Keterampilan Mengukur Kegiatan Belajar</p> <p>- Keterampilan belajar untuk suatu ujian</p>	<p>- Pengelompokan waktu untuk belajar</p> <p>- Teknik menggunakan waktu untuk belajar</p> <p>- Persiapan Menguji</p> <p>- Langkah menjawab soal ujian</p> <p>- Nilai Hasil Belajar</p>	<p>1. Responden 45 warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing Sevilla Kecamatan Patrang Kota Administrasi Jember tahun 1997 yang Kurang Bahasa Inggris Tingkat Dasar I lebih dari dua bulan</p> <p>2. Informan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pimpinan Lembaga - Instruktur <p>3. Dokumentasi</p> <p>4. Kepustakaan</p>	<p>1. Penetapan Daerah Penelitian: Ditentukan di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing Sevilla Kecamatan Patrang Kota Administrasi Jember tahun 1997</p> <p>2. Penentuan Responden: Ditentukan dengan teknik populasi</p> <p>3. Metode Pengumpulan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Interview - Dokumentasi - Angket <p>4. Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode Statistik dengan teknik Korelasi Product Moment: 	<p>1. Hipotesis Kerja Mayor Ada hubungan antara keterampilan belajar dengan prestasi belajar warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing Sevilla Kecamatan Patrang Kota Administrasi Jember tahun 1997</p> <p>2. Hipotesis Kerja Minor Ada hubungan antara keterampilan mengatur kegiatan belajar dengan prestasi belajar warga belajar lembaga Pendidikan Bahasa Asing Sevilla Kecamatan Patrang Kota Administrasi Jember tahun 1997</p> <p>Ada hubungan antara keterampilan belajar untuk suatu ujian dengan prestasi belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing Sevilla Kecamatan Patrang Kota Administrasi Jember tahun 1997</p>

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right] \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right]}}$$

r = Koefisien korelasi
 $\sum x$ = Total dari variabel x
 $\sum y$ = Total dari variabel y
 $\sum xy$ = Total dari hasil kali x dan y
 N = Jumlah Responden

Lampiran 2

ANGKET RESPONDEN PENELITIAN

I. Pengantar

Bersama ini disampaikan angket kepada saudara-saudara, warga belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing Sevilla. Maksud angket ini adalah untuk memperoleh data penelitian yang berhubungan dengan masalah warga belajar dalam hal menggunakan keterampilan belajar selama belajar di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing Sevilla.

Jawaban yang diharapkan adalah realitas yang saudara alami dan saudara jalani. Diharapkan saudara-saudara sudi meluangkan waktu sejenak untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam angket ini secara obyektif (jujur). Jawaban saudara tidak akan mempengaruhi apapun dari diri saudara, serta dijamin kerahasiaannya.

Akhirnya atas segala bantuan dan kerja samanya disampaikan banyak terima kasih.

Peneliti

II. Petunjuk Pengisian

- a. Sebelum menjawab setiap pertanyaan, terlebih dahulu tulislah identitas saudara pada tempat yang telah disediakan.
- b. Lingkarilah pada huruf depan jawaban yang saudara anggap paling cocok dengan keadaan saudara.
- c. Bacalah terlebih dahulu sebelum saudara menjawab setiap pertanyaan yang ada.

III. Identitas Responden

- a. Nama :.....
- b. Umur :.....
- c. Jenis Kelamin :.....
- d. Pekerjaan/pendidikan :.....
- e. Alamat :.....
- f. Jenis Pendidikan yang diikuti :.....

IV. Daftar Pertanyaan**A. Keterampilan Mengatur Kegiatan Belajar**

1. Apakah anda mengadakan pembagian waktu setiap harinya?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang Sekali
2. Apakah anda selalu memilih waktu yang memungkinkan untuk belajar?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang Sekali
3. Jika mempelajari pokok bahasan yang sukar, apakah anda menggunakan waktu belajar lebih lama?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang Sekali
4. Untuk menghemat waktu, apakah anda mengadakan penjatahan waktu yaitu memberi prioritas berapa lama tiap-tiap pokok bahasan yang harus dipelajari?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang Sekali

5. Apakah anda selalu mengulangi pelajaran yang baru saja diberikan di kelas setelah anda pulang kursus?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang Sekali
6. Setelah mengetahui waktu yang tersedia, apakah anda lalu merencanakan waktu untuk mempelajari pokok bahasan berikutnya sesuai dengan urutan-urutan yang akan anda pelajari?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang Sekali
7. Apakah anda selalu memanfaatkan waktu luang untuk mempelajari pokok bahasan yang sifatnya hafalan?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang Sekali
8. Dalam kegiatan belajar di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing Sevilla, untuk mengatur waktu belajar, apakah anda belajar sesuai jadwal yang telah anda susun?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang Sekali
9. Apakah anda selalu menyediakan waktu yang cukup untuk rekreasi atau istirahat yang cukup?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang Sekali
10. Apakah anda selalu membuat acara yang berbeda dengan acara hari-hari lainnya pada hari Minggu?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang Sekali

B. Keterampilan Untuk Suatu Ujian

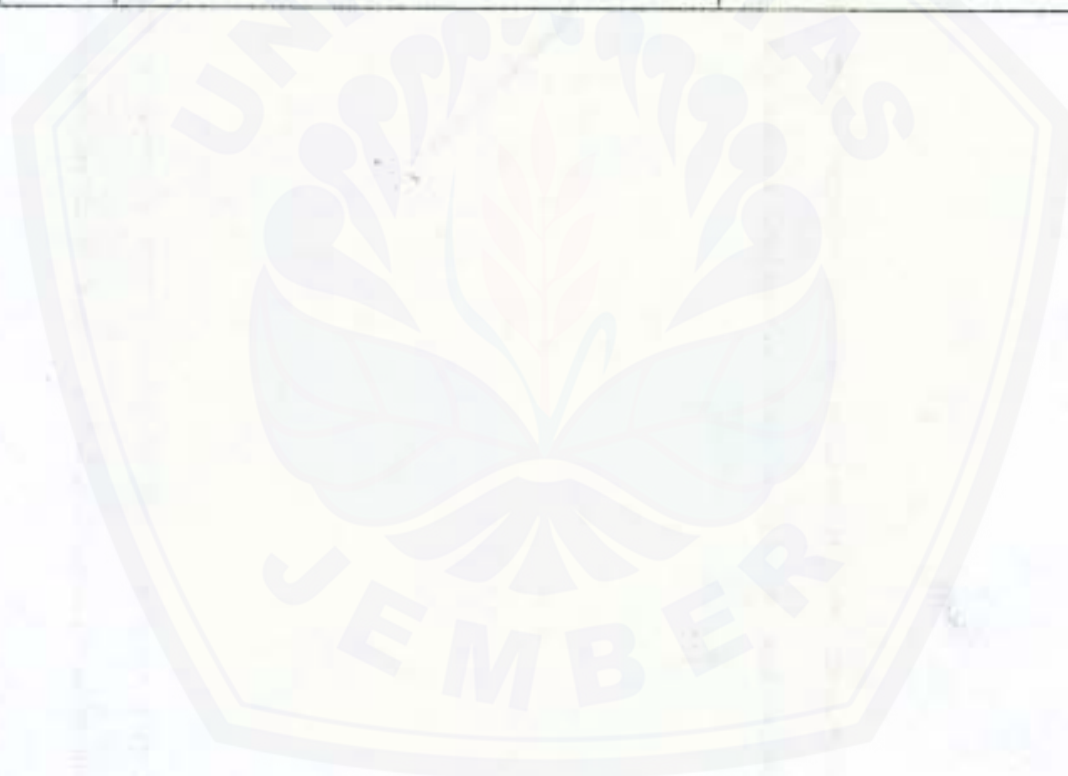
1. Untuk mempersiapkan ujian apakah anda selalu mengadakan persiapan teknis untuk kepentingan ujian yang akan anda hadapi yaitu menjaga kesehatan, menyiapkan alat yang diperlukan dalam ujian dan persiapan teknis lainnya?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang Sekali
2. Untuk mempersiapkan suatu ujian, apakah anda menyediakan waktu untuk menyelesaikan latihan soal-soal?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang Sekali
3. Untuk mempersiapkan ujian, apakah anda berusaha untuk mengetahui persyaratan ujian sebelum ujian dilaksanakan?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang Sekali
4. Untuk mempersiapkan ujian, apakah anda selalu memeriksa materi-materi yang akan diujikan yaitu memeriksa pokok-pokok bahasan yang akan diujikan, pokok bahasan mana yang diutamakan dan sebagainya?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang Sekali
5. Untuk menghadapi ujian apakah anda biasa mempelajari jauh sebelum ujian tiba?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang Sekali
6. Untuk menghadapi ujian apakah anda selalu memperhatikan jenis ujian yang akan diujikan?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang Sekali

7. Sebelum mengerjakan soal ujian apakah anda selalu memeriksa seluruh soal untuk mengetahui kelengkapannya?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang Sekali
8. Untuk menghadapi ujian, apakah anda mempertimbangkan untuk menjawab pertanyaan yang lebih mudah?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang Sekali
9. Untuk menghadapi ujian apakah anda memperhatikan bobot yang lebih tinggi?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang Sekali
10. Setelah ujian berakhir apakah anda selalu memeriksa kembali pekerjaan anda?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang Sekali

Lampiran 3

TUNTUNAN OBSERVASI

No. urut	Cara meraih data	Obyek Yang diobeer-vasi
1	2	3
1	Mengamati dan mencatat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar	warga belajar dan instruktur
2	Mengamati dan mencatat pelaksanaan ujian	warga belajar



Lampiran 4

TUNTUNAN INTERVIEW

No. urut	Data Yang diraih	Informan
1	2	3
1	Sejarah berdirinya Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla"	Pimpinan LPBA "Sevilla"
2	Kedudukan, tugas pokok, dan fungsi Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla"	Pimpinan LPBA "Sevilla"
3	Materi Yang disampaikan dalam belajar	Instruktur
4	Metode yang digunakan dalam belajar	Instruktur
5	Cara Pengevaluasian	

Lampiran 5

TUNTUNAN STUDI DOKUMENTASI

No. urut	Cara Meraih Data	Nama Dokumen
1	2	3
1	Menyalin denah Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla"	Arsip LPBA "Sevilla"
2	Menyalin struktur organisasi Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla"	Arsip LPBA "Sevilla"
3	Mencatat daftar nama responden	Arsip LPBA "Sevilla"
4	Mencatat jenis pendidikan/program Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla"	Arsip LPBA "Sevilla"
5	Menyalin Jadwal Kegiatan di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla"	Arsip LPBA "Sevilla"
6	Menyalin Lama Pendidikan di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing	Arsip LPBA "Sevilla"
7	Menyalin daftar Instruktur	Arsip LPBA "Sevilla"
8	Menyalin daftar nilai hasil belajar responden	Arsip LPBA "Sevilla"

Lampiran 5

Hasil Rekaman Data Metode Angket

5.1 Hasil Data Keterampilan Mengatur Kegiatan Belajar

Nomor Resp.	Jawaban Nomor Item									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	a	b	b	b	b	b	b	b	c	b
2	a	b	b	a	b	a	b	b	a	a
3	a	b	a	b	a	b	b	b	a	b
4	b	b	b	a	b	b	c	a	a	b
5	a	b	a	b	b	c	a	a	b	a
6	b	b	a	a	b	a	a	b	a	b
7	b	a	a	a	a	a	a	a	a	b
8	a	a	b	a	b	a	a	a	a	a
9	b	a	b	a	b	a	a	a	a	b
10	a	a	b	b	b	a	a	a	a	b
11	a	b	a	a	b	b	a	b	b	b
12	a	b	a	b	b	a	a	a	a	a
13	a	b	a	a	b	a	e	b	a	b
14	a	b	b	a	b	a	a	b	b	b
15	b	a	a	a	b	b	a	b	b	b
16	c	b	c	c	b	b	c	c	b	c
17	a	a	a	b	b	a	a	b	b	a
18	b	a	a	a	b	c	c	b	b	a
19	a	a	a	a	a	b	a	b	a	a
20	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a
21	a	a	b	a	b	b	a	a	a	a
22	a	b	b	b	b	b	a	b	b	b
23	a	a	a	a	b	a	a	a	b	b
24	a	a	b	a	b	b	a	a	b	a
25	a	a	a	b	a	b	b	a	a	b
26	a	a	b	b	a	b	a	b	a	b
27	a	b	a	a	b	a	b	b	a	a
28	a	b	a	b	b	b	a	b	b	a
29	a	b	a	a	a	a	a	a	b	a
30	a	a	b	b	a	b	a	a	a	a
31	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a
32	a	b	a	a	b	b	a	a	a	a
33	b	b	b	a	b	b	a	a	a	a
34	a	b	a	b	a	b	a	a	b	a
35	b	b	b	b	a	b	a	a	b	b
36	a	b	b	a	b	c	b	b	b	b

dilanjutkan...

lanjutan...

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
37	a	a	b	a	b	b	a	b	b	a
38	a	a	a	b	b	b	b	b	a	a
39	a	a	a	a	b	b	b	b	a	a
40	a	a	a	a	b	b	a	b	a	a
41	a	a	a	a	b	b	a	b	b	a
42	a	a	a	a	a	b	a	a	b	b
43	a	a	a	a	a	b	b	b	b	a
44	b	b	b	b	a	b	a	a	b	b
45	a	a	a	a	a	b	a	b	a	a

6.2 Hasil Data Keterampilan Belajar Untuk Suatu Ujian

Nomor Resp.	Jawaban Nomor Item									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	b	b	b	c	b	c	a	b	b	a
2	b	a	b	a	c	b	b	c	b	b
3	b	b	a	b	b	a	b	b	c	b
4	b	c	b	c	b	b	a	b	a	b
5	b	a	b	a	c	b	a	b	b	b
6	b	b	b	b	a	b	a	b	c	b
7	b	a	b	b	b	b	a	b	b	b
8	c	a	b	a	b	b	b	b	b	c
9	b	b	b	b	a	b	a	b	b	c
10	b	a	b	c	b	a	b	b	c	b
11	b	b	b	a	b	b	a	b	a	c
12	b	a	b	b	b	b	b	a	c	b
13	b	b	b	b	a	b	b	b	a	b
14	b	b	a	b	b	b	a	b	b	b
15	b	c	a	b	b	c	b	b	b	a
16	b	b	a	b	b	a	c	b	a	b
17	a	b	a	b	b	b	b	b	a	b
18	a	a	a	b	b	b	b	c	b	a
19	a	b	a	b	b	b	b	a	b	b
20	b	b	b	b	b	b	b	a	b	a
21	b	a	b	a	b	b	b	b	a	b
22	b	b	a	b	b	b	a	b	b	b

dilanjutkan...

lanjutan...

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
23	a	b	a	b	b	b	a	b	b	b
24	a	b	a	b	b	b	b	b	b	b
25	a	a	b	b	a	b	b	b	b	b
26	b	b	b	a	b	b	b	b	a	b
27	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b
28	b	b	b	b	b	b	b	b	a	b
29	a	b	b	b	a	b	b	b	b	b
30	a	a	b	a	b	b	b	b	b	b
31	b	a	b	b	b	b	b	b	a	a
32	b	b	a	b	a	b	b	b	b	b
33	b	b	b	b	b	a	b	b	b	b
34	b	b	b	a	b	b	b	b	a	b
35	b	b	b	b	b	b	b	b	a	b
36	b	b	a	b	b	b	b	a	b	b
37	b	a	b	b	b	b	b	b	b	a
38	b	b	a	b	a	b	b	a	b	b
39	b	b	a	b	a	b	b	b	b	b
40	b	b	a	a	a	b	b	b	b	b
41	b	b	a	a	a	b	a	b	a	b
42	b	a	b	b	b	a	b	b	b	b
43	a	b	a	b	a	b	b	b	b	b
44	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b
45	a	b	b	b	a	b	a	b	b	b

Lampiran 7

Nilai Hasil Belajar Warga Belajar
di LPBA "Sevilla"

Kelas A

Instruktur : Drs. Kuncoro Budi S (Mr. Kukun)

Nomor	N A M A	Jenis Nilai					
		W	V	G	R	L	A
1	Sumarningsih	60	65	95	50	55	65
2	S u w a r t i	96	72	52	53	77	70
3	Fadilatuz Samsiani	70	70	71	68	71	70
4	Dwi Astutik	68	78	65	73	58	72
5	Indah Wijayanti	96	63	78	70	43	70
6	Reni Sumaningsih	87	90	73	75	50	75
7	Fani Alifah Robbih	76	80	74	75	55	72
8	Hariska Ariana	70	69	70	70	71	70
9	Rosida Nur'aini	72	73	72	71	72	72
10	Nuzmika Putri	75	75	85	73	67	75
11	Taufik Kurrohman	98	72	60	70	70	74
12	Ahmad Bayumi	76	78	80	76	78	78
13	Ika Novitasari	73	73	72	74	53	69

Mengetahui :

Instruktur

Pimpinan LPBA "Sevilla"

Drs. Kuncoro Budi S

P. Budi Hindarto, S.Pd

Lampiran 8

Nilai Hasil Belajar Warga Belajar
di LPBA "Sevilla"

Kelas D

Instrukturur : Ulfi, Spd (Mrs. Ulfi)

Nomor	N A M A	Jenis Nilai					
		W	V	G	R	L	A
1	Wiwik Iswatie	77	64	70	82	72	69
2	Ahmad Ydhietira	68	69	70	70	68	69
3	Nugroho Widiyanto	80	78	75	82	75	78
4	Arif Purwanto	86	79	78	76	76	79
5	Samsuri	86	72	60	81	76	75
6	Heni Rahayu	88	64	72	62	64	70
7	Samsul	80	74	76	74	76	76
8	Yusi Dian A.	86	82	54	61	72	71
9	Ika Rusdiana L	92	84	64	68	62	74
10	Nunung Suryani	80	72	77	75	76	76
11	Kurniawan	79	76	58	69	68	70
12	Siti Asfihana	83	78	72	72	75	76
13	Prasetyo	78	68	82	64	68	72

Mengetahui :

Instrukturur

Pimpinan LPBA "Sevilla"



Ulfi, S.Pd



P. Budi Hindarto, S.Pd

Lampiran 9

Nilai Hasil Belajar Warga Belajar
di LPBA "Sevilla"

Kelas E

Instrukturur : P. Eudi Hindarto, S.Pd (Mr. Totok)

Nomor	N A M A	Jenis Nilai					
		W	V	G	R	L	A
1	Windosamanta	78	74	58	60	65	67
2	Dewi Mahdalena	92	72	45	74	97	76
3	Donny Richard A	98	78	45	78	71	74
4	Yoppy Mare P	85	76	70	73	76	76
5	Dwi Asita Wulan	74	70	72	74	70	72
6	Siskaris	78	78	45	45	54	60
7	Ninik Suhartatik	83	85	72	76	64	76
8	Maya Krisna S	68	78	78	74	44	72
9	Fadilatuz Sa'diyah	94	80	64	72	65	75
10	Eeti Youwanita I	73	69	70	70	68	70
11	Desy Kurnia	82	76	88	84	42	74
12	Sudermono	72	73	73	74	73	73
13	Irwansyah	70	72	72	72	69	71
14	Dian Mayasari	84	90	72	67	62	75
15	Widya Ngestiari	70	72	69	70	69	70
16	Evi Mahdalena	78	84	70	70	58	72
17	B i s m o	98	80	44	64	54	68
18	K o n y	70	70	70	70	70	70

Mengetahui :

Instrukturur

Pimpinan LPBA "Sevilla"




P. Eudi Hindarto, S.Pd

P. Eudi Hindarto, S.Pd

Keterangan:

W = Writing (Kemampuan Menulis)

V = Vocabulary (Perbendaharaan Kata)

G = Grammar (Kemampuan Tata Bahasa)

L = Listening (Kemampuan Mendengar)

A = Average (Nilai Rata-rata)



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N A M A : ELFIA PRHASRUTI
NIM / JURUSAN / ANGGARAN : 020 30 1361 / IP / 1997
JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA KEPAMONGAN BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR WAKIL BELAJAR LEMAGA PENDIDIKAN PAHAMA
ASITVE "CEVILLA" JEMBER TAHUN 1997

PEMBIMBING I : DR. KAMDI
PEMBIMBING II : DR. ANWAR BOZAKUS

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari, tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	27 - 10 - 1996	Pembinaan Judul	
2.	Rabu, 12 - 3 - 1997	Matrik penelitian	
3.	Kamis, 20 - 3 - 1997	Matrik penelitian	
4.	Senin, 16 - 6 - 1997	BAB I, II, III	
5.	Selasa, 24 - 6 - 1997	Revisi BAB I, II, III, proposal dan angket	
6.			
7.	Kamis, 18 - 9 - 1997	BAB IV dan V	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

- CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan ujian SKRIPSI.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N A M A : ELLIA PRINASTUTI
 NIM / JURUSAN / ANGKATAN : 020 210 4261 / IP / 1997
 JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA KEPERAWATAN KELUARGA
 DENGAN PRESTASI BELAJAR MARI BELAJAR LEMBAGA PENYIARAN BAHASA
 ANKES "SEVILLA" JEMBER TAHUN 1997
 PEMBIMBING I : DR. KAMDI
 PEMBIMBING II : DR. ANGGAB. SOEAG. LIS
 KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari, tanggal	Isi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Ramis 27-3-97	latihan	
2.	Sabtu, 24-5-1997	Konsultasi BAB I, II dan III	
3.	Rabo, 28-5-1997	REVISI BAB I, II dan III	
4.	Rabo, 11-6-1997	Konsultasi proposal dan Angket	
5.	Rabasa, 9-9-1997	konsultasi BAB IV, V	
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

- CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan ujian SKRIPSI.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

N o m o r : 1744/PT.32.E5.FKIP/I.7'97...

Jember, 16-7-1997..

l a m b a n : Proposal

P e r i h a l : Ijin Penelitian

K e n a d a Y t h : Sdr. P. BUDI INDIARTO
(PIMPINAN LPBA SEVILLA)

di -
Jember

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : ELPIA PRIHASTUTI
N I M : 920 210 4261
P r o g r a m / J u r u s a n : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH/ ILMU PEN-
DIDIKAN

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :
HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR WARGA BELAJAR LEMBAGA PENDIDIKAN BAHASA ASING
SEVILLA KECAMATAN PATRANG KOTA ADMINISTRATIF JEMBER
TAHUN 1997

pada lembaga yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya. Atas berkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.



D e k a n
Dekan I

Drs. BAGUS MADE SUDIJA
N I T. 130 261 656.

LEMBAGA PENDIDIKAN BAHASA ASING
"SEVILLA"

Jalan Kenanga 120 Jember

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (LPBA) "Sevilla", menerangkan bahwa :

Nama : ELFIA PRIHASTUTI
Alamat : Jalan Kaca Piring 134 Jember
Pekerjaan : Mahasiswa PLS FKIP Universitas Jember

Telah mengadakan penelitian di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" dengan judul "Hubungan Antara Keterampilan Belajar Dengan Prestasi Belajar Warga Belajar Lembaga Pendidikan Bahasa Asing "Sevilla" Kurang Lebih 1,5 bulan yaitu antara 16 Juli 1997 sampai dengan 5 September 1997.

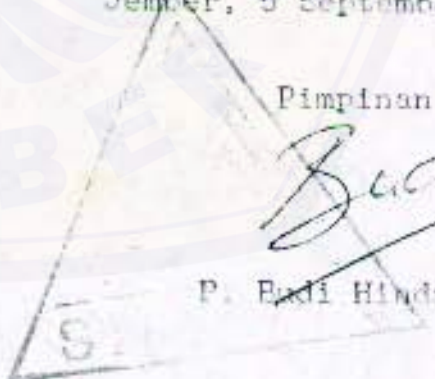
Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 5 September 1997

Pimpinan



P. Eadi Hindarto



T A B E L
HARGA KRITIK DARI r PRODUCT MOMENT

N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN		N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN		N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN	
	95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,879	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470			
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
8	0,707	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
9	0,666	0,780	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
			34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708				100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
			39	0,316	0,408			
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606				300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,458	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
			44	0,297	0,384			
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537				800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372			
25	0,395	0,505	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
			49	0,281	0,364			
			50	0,278	0,361			

N = Jumlah pasangan yang digunakan untuk menghitung r .

Tabel ini disusun oleh L.D. Edmison dari $r = \sqrt{\frac{t^2}{N-2+t^2}}$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Elfia Prihastuti
 2. Tempat/tanggal lahir : Jember/ 24 Desember 1972
 3. Agama : Islam
 4. Nama Ayah : Supawi
 5. Nama Ibu : Fatminah
 6. Alamat : a. Asal : Jln. Kaca Piring 134 Jember
 b. di Jember : Jln. Kaca Piring 134 Jember

B. Riwayat Pendidikan (Sekolah, Luar Sekolah)

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	SDN Gebang I	Jember	1985
2.	SMP Negeri 4	Jember	1988
3.	SMA Negeri 2	Jember	1991
4.	Kursus Bahasa Inggris di LPBA "Sevilla"	Jember	1997

C. Kegiatan Organisasi

No.	Nama Organisasi	Tempat	Tahun
1.	HIMA PLS "Andragogie"	Jember	1993
2.	Majalah Pijar Pendidikan	Jember	1994

D. Hasil Karya Tulis

Judul Karya Tulis :

Hubungan Antara Mengikuti Kegiatan Olah Raga Dengan Terhindarnya Dari Kenakalan Remaja Pada Anggota Karang Taruna RW VI Lingkungan Gebang Tengah Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kota Administratif Jember Tahun 1996



MILIK PERPUSTAKAAN
 UNIVERSITAS JEMBER